

**PENGARUH AKUNTANSI DIGITAL, LITERASI
KEUANGAN DAN MODAL SOSIAL TERHADAP
KINERJA UKM DENGAN INKLUSI KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris Pada UKM di Kabupaten Purbalingga)

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Wulandira Purnama

Nim : 31402000160

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2023

SKRIPSI

PENGARUH AKUNTANSI DIGITAL, LITERASI KEUANGAN, DAN MODAL SOSIAL TERHADAP KINERJA UKM DENGAN INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris Pada UKM di Kabupaten Purbalingga)

Disusun Oleh :

Wulandira Purnama

Nim : 31402000160

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 24 November 2023

Pembimbing,



Hani Werdi Apriyanti, SE.,M.Si,Ak.,CA

NIDN : 0616048702

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH AKUNTANSI DIGITAL, LITERASI KEUANGAN, DAN
MODAL SOSIAL TERHADAP KINERJA UKM DENGAN INKLUSI
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Pada UKM di Kabupaten Purbalingga)

Disusun Oleh :

Wulandira Purnama

Nim : 31402000160


Telah dipertahankan di depan penguji


Pada tanggal 24 November 2023

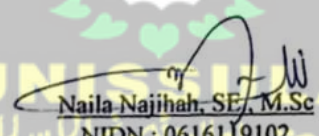
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji


Hani Werdi Apriyanti, SE., M.Si, Ak., CA
NIDN : 0616048702


Dr. Lisa Kartikasari, SE, Msi, Ak., CA
NIDN : 0608087403


Naila Najihah, SE, M.Sc
NIDN : 0616119102

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi tanggal 24 November 2023

Ketua Program Studi Akuntansi


Provita Wijayanti, SE, M.Si, Ak., CA

NIDN. 0611088001

iii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Wulandira Purnama

Nim : 31402000160

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Akuntansi Digital, Literasi Keuangan, Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UKM Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi”** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarism dengan cara tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 November 2023

Yang membuat pernyataan



Wulandira Purnama

NIM. 31402000160

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wulandira Purnama

Nim : 31402000160

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi~~* dengan judul :

"PENGARUH AKUTANSI DIGITAL, LITERASI KEUANGAN, DAN MODAL SOSIAL TERHADAP KINERJA UKM DENGAN INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI"

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 21 Februari 2024

Yang menyatakan,



(Wulandira Purnama)

*Coret yang tidak perlu

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Semua hal bisa diselesaikan asalkan ada kemauan.” (Bapak Saryono)

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah SWT.” (Al Ghafir : 44)

“Prosesnya memang tidak mudah, tetapi endingnya tidak berhenti dalam mengucapkan Alhamdulillah.” (Wulandira Purnama)

PERSEMBAHAN :

- Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran, serta nikmat yang tak henti-henti sampai saat ini.
- Ibu tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, memberikan contoh yang baik dan tiada henti berdoa untuk anak perempuan pertamanya.
- Bapak sebagai cinta pertama bagi saya yang senantiasa memberikan motivasi, doa, serta dukungan finansial.
- Adik saya tersayang Rangga Putra Adhisa saudara kandung satu-satunya sebagai bentuk *support system* dalam penulisan skripsi ini.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntansi digital, literasi keuangan, dan modal sosial terhadap kinerja UKM dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi pada sektor kerajinan rambut yang ada di Kabupaten Purbalingga.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dengan menggunakan data primer. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yakni pelaku Usaha, Kecil, dan Menengah sektor kerajinan rambut yang ada di Kabupaten Purbalingga. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling* sebanyak 100 pegawai pada Perusahaan kerajinan rambut yang ada di Kabupaten Purbalingga. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah survey ke lapangan dengan menyebarkan kuesioner ke responden, Data dalam penelitian ini merupakan data primer dengan Teknik analisis data regresi linear berganda atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian ini berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa akuntansi digital, literasi keuangan, dan modal sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Berdasarkan uji MRA Inklusi keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara akuntansi digital dengan kinerja UKM. Berdasarkan hasil uji MRA dapat disimpulkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dengan kinerja UKM dapat diperkuat dengan adanya inklusi keuangan. Sedangkan berdasarkan hasil uji MRA hubungan antara modal sosial dengan kinerja UKM diperlemah dengan adanya inklusi keuangan.

Kata Kunci : Akuntansi Digital, Literasi Keuangan, Modal Sosial, Inklusi Keuangan, Usaha Kecil Menengah

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of digital accounting, financial literacy and social capital on the performance of SMEs with financial inclusion as a moderating variable in the hair craft sector in Purbalingga Regency.

This type of research is quantitative using primary data. The population and sample in this research are business, small and medium businesses in the rambus craft sector in Purbalingga Regency. The sampling technique was carried out using purposive sampling of 100 employees at hair craft companies in Purbalingga Regency. The data collection method for this research is a field survey by distributing questionnaires to respondents. The data in this research is primary data using multiple linear regression data analysis techniques or Moderated Regression Analysis (MRA) with the help of the SPSS program.

The results of this research based on the t-test show that digital accounting, financial literacy and social capital have a significant positive effect on SME performance. Based on the MRA test, financial inclusion is unable to moderate the relationship between digital accounting and SME performance. Based on the MRA test results, it can be concluded that the relationship between financial literacy and SME performance can be strengthened by financial inclusion. Meanwhile, based on the MRA test results, the relationship between social capital and SME performance is weakened by the presence of financial inclusion.

Keywords: Digital Accounting, Financial Literacy, Social Capital, Financial Inclusion, SME Performance

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala anugerah dan rahmat-nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul “Pengaruh Akuntansi Digital, Literasi Keuangan, Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UKM Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi”. Penyusunan proposal penelitian ini adalah dalam rangka untuk pemenuhan syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

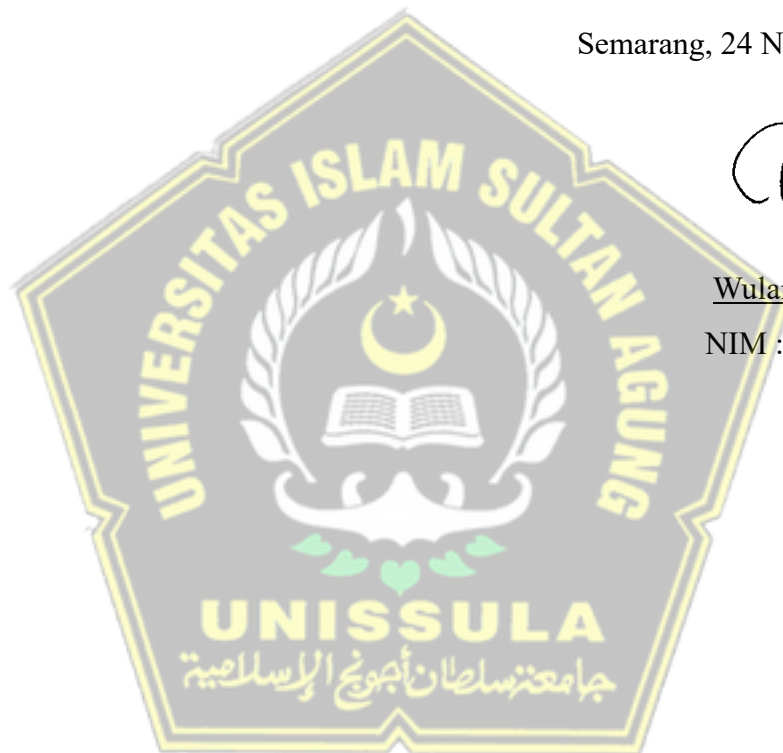
Dalam penulisan proposal penelitian ini, penulis telah mendapatkan motivasi, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak yang terkait selama ini. Dengan hal tersebut, pada kesempatan kali ini dengan ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Heru Sulistyono, S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E.,M.Si., AK., CA selaku Ketua Jurusan/Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Hani Werdi Apriyanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar memberikan arahan, meluangkan waktu, tenaga, serta pengetahuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan laporan penelitian ini.
5. Kedua Orang Tua yang tersayang Bapak Saryono dan Ibu Siti Rahayu karena tak henti-henti senantiasa mendoakan, memberikan semangat dan memotivasi selama ini dalam penyusunan penelitian agar tak kenal putus asa. Terimakasih yang sebesar-besarnya karena telah memberikan segala dukungannya, baik secara material maupun spiritual sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Kepada adik saya tersayang Rangga Putra Adhisa yang senantiasa memberikan dukungan dan sebagai motivasi untuk menyelesaikan tulisan ini.
7. Untuk diri saya sendiri Wulandira Purnama saya ucapkan terimakasih karena sudah mampu berjalan sejauh ini, terimakasih sudah kuat dalam menjalani setiap tantangan. Terimakasih juga karena sudah mengorbankan tenaga, pikiran serta rasa malas yang senantiasa mengantui sehingga mampu melangkah lebih awal. Harapannya agar semua perjuangan yang selama ini dikorbankan semoga akan membuahkan hasil yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang tua tercinta, dan orang disekitar.
8. Teman-teman seperjuangan keluarga besar jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2020 serta semua pihak yang penyusun tidak dapat sampaikan satu-satu namanya, yang sejauh ini telah memberikan bantuan dalam penyusunan laporan skripsi ini.

9. Semua pihak yang sudah membantu yakni Elisa, Dini, dan Mas Ikmal sehingga laporan proposal penelitian ini terselesaikan. Penyusun menyadari bahwa ada keterbatasan atau kekurangan dalam skripsi, besar harapan penyusun apabila ada saran dan juga kritik yang bersifat membangun. Akhir kata, penyusun juga berharap besar agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun, pembaca, serta pihak yang berkebutuhan terhadap skripsi ini.

Semarang, 24 November 2023



Wulandira Purnama

NIM : 31402000160

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	Error!
Bookmark not defined.	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.5.1 Manfaat Teoritis	8
1.5.2 Manfaat Praktis	8
BAB II.....	9

KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Pustaka / Landasan Teori.....	9
2.1.1 Dual Process Theory	9
2.2 Variabel Penelitian.....	10
2.2.1 Kinerja UKM	10
2.2.2 Akuntansi Digital	12
2.2.3 Literasi keuangan	14
2.2.4 Modal sosial	16
2.2.5 Inklusi Keuangan	17
2.3 Hasil Penelitian Terdahulu.....	18
2.4 Pengembangan Hipotesis	23
2.4.1 Pengaruh Akuntansi Digital Terhadap Kinerja UKM	23
2.4.2 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UKM.....	24
2.4.3 Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kinerja UKM	25
2.4.4 Pengaruh Akuntansi Digital Terhadap Kinerja UKM Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi	26
2.4.5 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UKM Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi	27
2.4.6 Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kinerja UKM Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi	28
2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis	29
BAB III	30
METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sampel	30
3.2.1 Populasi.....	30

3.2.2	Sampel.....	31
3.3	Sumber dan Jenis Data	33
3.4	Metode Pengumpulan Data	33
3.5	Variabel dan Indikator	34
3.6	Teknik Analisis	41
3.6.1	Uji Kualitas Data.....	41
3.6.2	Analisis Statistik Deskriptif	42
3.6.3	Uji Asumsi Klasik	43
3.6.4	Analisis Regresi Linier Berganda	45
3.6.5	Uji Hipotesis	46
BAB IV	49
HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1	Deskripsi Umum Objek Penelitian / Responden.....	49
4.2	Deskripsi Karakteristik Responden	50
4.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
4.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden	51
4.2.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden.....	51
4.2.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	52
4.3	Analisis Deskriptif Variabel	53
4.4	Uji Kualitas Data	62
4.4.1	Uji Validitas.....	62
4.4.2	Uji Reliabilitas	64
4.5	Uji Asumsi Klasik	65
4.5.1	Uji Normalitas	65

4.5.2	Uji Multikolinearitas	66
4.5.3	Uji Heterokedastisitas	67
4.6	Uji hipotesis.....	68
4.6.1	Uji F	68
4.6.2	Uji t	69
4.6.3	Uji Koefisien Determinasi	71
4.7	Moderated Regression Analysis (MRA)	71
4.8	Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
4.8.1	Pengaruh Akuntansi Digital Terhadap Kinerja UKM	75
4.8.2	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UKM	76
4.8.3	Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kinerja UKM	78
4.8.4	Pengaruh Akuntansi Digital Terhadap Kinerja UKM Dimoderasi Oleh Inklusi Keuangan	79
4.8.5	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UKM Dimoderasi Oleh Inklusi Keuangan	81
4.8.6	Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kinerja UKM Dimoderasi Oleh Inklusi Keuangan	82
BAB V	84
PENUTUP	84
5.1	Kesimpulan.....	84
5.2	Implikasi Penelitian	84
5.3	Keterbatasan Penelitian	85
5.4	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	29
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram.....	66
Gambar 4.2 Hasil Grafik Scatterplot.....	68



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3.1 Pengukuran Skala Likert.....	33
Tabel 3. 2 Skor Alternatif Jawaban	34
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel	35
Tabel 4.1 Distribusi Penyebaran Kuesioner	49
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden	51
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	51
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	52
Tabel 4.6 Tanggapan Responden Variabel Kinerja UKM.....	54
Tabel 4.7 Tanggapan Responden Variabel Akuntansi Digital.....	55
Tabel 4.8 Tanggapan Responden Variabel Literasi Keuangan.....	57
Tabel 4.9 Tanggapan Responden Variabel Modal Sosial.....	58
Tabel 4.10 Tanggapan Responden Variabel Inklusi Keuangan.....	59
Tabel 4.11 Hasil Analisis Deskriptif	60
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas	63
Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas	64
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Menggunakan <i>Kormogrof-Smirnov</i> (K-S).....	65
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas dengan VIF.....	67
Tabel 4.16 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser	67
Tabel 4.17 Hasil Uji F.....	69
Tabel 4. 18 Hasil Uji t.....	69
Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi	71
Tabel 4.20 Hasil Uji MRA	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir 2019 muncul virus mematikan yakni covid-19, lalu di tahun 2022 Amerika Serikat mengumumkan akhir pandemi covid-19. Pandemi covid-19 tersebut membawa dampak pada segala sektor, baik ancaman kesehatan, bisnis, pariwisata, transportasi, perdagangan bahkan sektor Usaha, Kecil, dan Menengah (UKM). Salah satu sektor yang terdampak adalah UKM. Kinerja UKM pada saat pandemi terus menurun, hal ini dibuktikan dengan survei yang dilakukan oleh LIPI akibat dampak pandemi covid-19 sebanyak 94,69% dari total UKM mengalami penurunan penjualan, menurut Wulan Maulidiah, “Digitalisasi UKM Untuk Pemulihan Ekonomi Daerah,” 2021.

Pasca *pandemic*, kinerja UKM terus membaik berdasarkan data yang diperoleh dari OECD (2021) diambil dari <https://www.oecd-ilibrary.org>. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari OECD pada tahun 2021 yang membuktikan bahwa UKM diseluruh dunia kinerjanya terus meningkat. Berikut ini disajikan pernyataan dari OECD bahwa UKM masih bertahan akibat pandemi, lalu keadaan pasca pandemi UKM telah membaik secara perlahan dengan menciptakan kreasi-kreasi seperti contohnya di Indonesia dengan berjualan online. Didukung dengan berbagai macam cara seperti bantuan sosial membuat UKM semakin bertahan lebih baik. UKM juga mulai berorientasi ke pasar, serta produktivitas UKM terus meningkat dengan menggunakan digital tool.

Hal tersebut menunjukkan pasca pandemi, kinerja UKM di seluruh dunia termasuk Indonesia berangsur membaik, termasuk kinerja UKM di Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan pendapat Sonia, F (2022) diambil dari <http://ukmindonesia.id/>. Didalamnya menjelaskan bahwa Purbalingga memiliki potensi UKM yang luar biasa hingga menembus

pasar ekspor. Kinerja UKM di Kabupaten Purbalingga menarik untuk diteliti karena terdapat produk unggulan sendiri yang sudah menembus mancanegara yakni ada di industri otomotif. Fenomena menarik lainnya mengenai UKM di Kabupaten Purbalingga yakni kerajinan wig atau rambut palsu dari Purbalingga sudah merambah ke seluruh dunia hingga produknya pun telah dipakai oleh artis papan atas luar negeri berdasarkan detikJateng. Beberapa isu yang menarik untuk diteliti terkait dengan UKM salah satunya yaitu kinerja. Pasca pandemi Covid-19, kinerja UKM masih menjadi isu yang menarik untuk diteliti, sebab UKM perlu meningkatkan kinerjanya karena masih merasakan dampak akibat pandemi Covid-19. Dengan itu akan mengetahui berbagai macam faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja UKM pasca pandemi. Faktor-faktor yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja pasca pandemi covid-19 yakni UKM menerapkan Akuntansi digital pasca pandemi untuk proses akuntansinya, literasi keuangan digunakan UKM untuk pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, modal sosial digunakan sebagai penambahan relasi dalam usaha UKM, dan Inklusi keuangan untuk penerapan tentang pengelolaan keuangan.

Isu terkait dengan kinerja UKM terutama faktor yang mempengaruhi kinerja UKM masih menarik untuk diteliti. Beberapa penelitian terdahulu tentang kinerja UKM dan faktor-faktor yang mempengaruhi telah diteliti oleh sejumlah peneliti pada tahun-tahun sebelumnya. Penelitian tentang kinerja UKM pada tahun 2016, dilakukan oleh (Aribawa 2016) menghasilkan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM Kreatif di Jawa Tengah. Penelitian (Apristi n.d., 2017) juga menyimpulkan bahwa adanya pengaruh variabel literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya. Lalu penelitian pada (Analia et al. 2019) yang meneliti modal sosial yang terdiri atas inovasi, organisasi, kemudahan masuk pasar dan kemudahan informasi menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kinerja UMK. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh

(Mahar & Ghumro, 2020) menyatakan bahwa modal sosial terdiri atas jaringan pribadi, professional, asosiasi, dan institusi. Namun jaringan pribadi tidak signifikan terhadap kinerja UMK. (Puspitasari and Astrini 2021) menghasilkan bahwa inklusi keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja UMKM. (Irman 2022) menghasilkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. (Aryanto, Hanum, and Syaefudin 2023) menyatakan bahwa penerapan akuntansi digital berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Akuntansi digital merupakan siklus transformasi seluruh aktivitas perusahaan secara elektronik dengan menerapkan sistem informasi akuntansi dalam pengerjaannya (Miftah & Febri Sukmawati, 2020). Dalam penelitian (Aryanto et al. 2023) menghasilkan bahwa penggunaan akuntansi digital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syahputra et al. 2022) mendapatkan hasil bahwasanya sistem informasi akuntansi yang berbasis cloud computing memiliki pengaruh positif terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di kota Medan. Tetapi dalam literatur review (Hidayati and Hermawan 2023) terdapat jurnal yang mengatakan bahwa kinerja UMKM yang diukur dengan produktifitas dan profitabilitas, menghasilkan bahwa digitalisasi informasi akuntansi tidak memberikan pengaruh produktivitas, tetapi profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap UKM di Semarang.

Literasi keuangan yakni pengetahuan atas segala aktivitas dalam pengelolaan keuangan seperti pendanaan, membuat keputusan untuk melakukan investasi serta pengelolaan aset (Bagus & Purbawangsa, 2018). Berikut ini hasil dari riset terdahulu, penelitian yang telah dilakukan oleh (Irman 2022) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Penelitian lain juga menghasilkan kesimpulan yang sama yakni pada penelitian yang dilakukan oleh (Layaman 2022) mengatakan bahwa

literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja pada UMKM. Dan penelitian yang sejalan lainnya adalah penelitian oleh (Wira Iko Putri Yanti, 2019) yang menghasilkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Nur'aeni and Widayari 2022) yang menghasilkan bahwasanya tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMK. Serta penelitian selanjutnya juga menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM (Lindananty & Elizabeth Angel Christina, 2022).

Modal sosial adalah suatu hasil dalam mengembangkan kerja sama, menjalin kepercayaan, dan melakukan kegiatan sosial (Adeliza Laily Fitriandy & A. Khoirul Anam, 2022). Berikut ini research gap yang menyatakan adanya ketidakserasian hasil penelitian, dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Irman 2022) menghasilkan bahwa modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada UKM. Penelitian lain juga menghasilkan hal yang sama yakni modal sosial secara parsial berpengaruh terhadap kinerja bisnis pada UMKM (Syukri Hadi & Astri Ayu Purwati, 2020). Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh (Adeliza Laily Fitriandy & A. Khoirul Anam 2022) menyatakan bahwa modal sosial berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Tetapi hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mahar & Ghumro, 2020) menyatakan bahwa modal sosial terdiri atas jaringan pribadi, professional, asosiasi, dan institusi, tetapi dari keempat variabel tersebut menunjukkan bahwa jaringan pribadi tidak signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM.

Inklusi keuangan merupakan variabel moderating dalam penelitian ini. Yang dimaksud dengan variabel moderating adalah variabel yang mampu memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara kedua variabel independen terhadap variabel dependen (Septiawati et al., 2015). Peneliti menduga bahwa variabel moderating dapat memberikan

peran serta menjelaskan pengaruh yang kuat terhadap variabel digital akuntansi, literasi keuangan, dan modal sosial terhadap kinerja UKM di Kabupaten Purbalingga. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Irman 2022) terkait inklusi keuangan sebagai variabel moderasi pada literasi keuangan terhadap kinerja UMKM yakni terdapat pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap kinerja UMKM yang dimoderasi dengan inklusi keuangan, artinya literasi keuangan yang baik akan dapat meningkatkan inklusi keuangan sehingga mampu meningkatkan kinerja UMKM. Namun pada penelitian (Irman 2022) menghasilkan hal yang bertolak belakang yakni pada variabel modal sosial terhadap kinerja UMKM yang di moderasi dengan inklusi keuangan menyimpulkan tidak ada hubungan secara langsung yang artinya modal sosial yang baik akan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Pekanbaru tanpa adanya inklusi keuangan.

Berdasarkan review atas hasil penelitian terdahulu masih terdapat hasil penelitian yang berbeda terkait dengan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja UKM. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UKM diantaranya adalah akuntansi digital, literasi keuangan, modal sosial, dan inklusi keuangan. Oleh karena itu penelitian ini ingin menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UKM di Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Irman 2022) dengan judul “*Financial Inclusion As Mediator In The Relationship Of Social Capital And Financial Literacy Towards Business Performance*”. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu dengan penambahan variabel akuntansi digital, yang diambil dari penelitian (Aryanto et al., 2023). Alasan lain ditambahkannya variabel akuntansi digital pada penelitian ini adalah karena masih terbatasnya penelitian tentang akuntansi digital terhadap kinerja UKM. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan model penelitian dengan

judul “Pengaruh Akuntansi Digital, Literasi Keuangan, dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UKM Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Kinerja adalah ukuran hasil dari pengelolaan usaha untuk mencapai suatu tujuan (Febriana and Sulhan 2021). Dengan menggunakan *dual process theory* kinerja itu sebuah output dari proses yang dilakukan oleh UKM untuk mencapai kinerjanya. Sehingga untuk memperoleh kinerja dari sebagian output, UKM harus memperhatikan input. Untuk memproses input diperlukan akuntansi digital, literasi keuangan, modal sosial, dan inklusi keuangan.

Akuntansi digital digunakan sebagai alat pencatatan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan dengan bantuan sistem informasi akuntansi (Aryanto et al. 2023). Literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang pengelolaan aspek keuangan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan inklusi keuangan merupakan penerapan pada aspek keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan UKM. Disamping itu, modal sosial yakni gambaran atas jaringan atau koneksi yang berperan untuk membantu mendapatkan kerja sama antara pelaku usaha dengan pelanggan (Mahar & Ghumro, 2020). Hal tersebut dapat membantu UKM dalam memasarkan produk guna meningkatkan penjualan karena dapat menjaga hubungan baik antara UKM dan pelanggan. Lalu dengan adanya variabel moderasi maka penerapan hubungan antara akuntansi digital, literasi keuangan, dan modal sosial terhadap kinerja UKM dapat diperkuat dengan inklusi keuangan. Dari pernyataan yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi digital, literasi keuangan, modal sosial, dan inklusi keuangan dapat memberikan pengaruh atas kinerja UKM.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk menganalisa tentang pengaruh akuntansi digital, literasi keuangan, dan modal sosial terhadap kinerja UKM di Kabupaten Purbalingga dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu terdapat pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh akuntansi digital terhadap kinerja UKM di Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UKM di Kabupaten Purbalingga?
3. Bagaimana pengaruh modal sosial terhadap kinerja UKM di Kabupaten Purbalingga?
4. Bagaimana pengaruh akuntansi digital terhadap kinerja UKM di Kabupaten Purbalingga dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi?
5. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UKM di Kabupaten Purbalingga dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi?
6. Bagaimana pengaruh modal sosial terhadap kinerja UKM di Kabupaten Purbalingga dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh akuntansi digital terhadap kinerja UKM di Kabupaten Purbalingga
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UKM di Kabupaten Purbalingga

3. Untuk menganalisis pengaruh modal sosial terhadap kinerja UKM di Kabupaten Purbalingga
4. Untuk menganalisis pengaruh akuntansi digital terhadap kinerja UKM di Kabupaten Purbalingga dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi
5. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UKM di Kabupaten Purbalingga dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi
6. Untuk menganalisis pengaruh modal sosial terhadap kinerja UKM di Kabupaten Purbalingga dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai pengetahuan serta referensi hipotesis dalam menciptakan ilmu akuntansi moneter terbuka dan menambah kajian di bidang akuntansi khususnya pada pengelolaan UKM

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi akademisi dapat menjadi bukti empiris guna menjadikan acuan bagi penelitian selanjutnya
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan dalam mengelola dan mengembangkan UKM, khususnya para pelaku UKM di Kabupaten Purbalingga dan bagi Dinas Koperasi Kabupaten Purbalingga

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka / Landasan Teori

2.1.1 *Dual Process Theory*

Teori dual proses pada awalnya diajukan oleh Bapak Psikologi Amerika yang bernama William James (1842-1910). Hingga akhirnya teori ini banyak dikembangkan oleh para ahli dan tokoh dari tahun 1974 hingga 2004. *Dual process theory* atau yang sering disingkat dengan DPT berisi tentang alasan mengapa pemikiran yang ada pada manusia dapat menjelaskan dua hal yang berbeda, yakni cara serta prosesnya. Dua hal ini dapat muncul secara sadar maupun tidak sadar. Cara dan proses merupakan hal yang berbeda mengapa alasan seseorang mengambil keputusan. William James mengajukan istilah tentang “*different kind of thinking*” yang artinya adanya perbedaan pada saat seseorang berpikir ketika pengambilan keputusan. Dengan ini maka dapat dirumuskan dua konsep yakni *true reasoning* dan *associative*. *True reasoning* memuat bagaimana cara penalaran seseorang dalam mengatasi suatu hambatan yang ada dalam menjalankan proses bisnis. Sedangkan *associative* berisi tentang munculnya sebuah ide berdasarkan pengalaman masa lalu yang pernah terjadi. *Dual process theory* yang dikemukakan dalam penelitian (Lusardi et al. 2011) telah mendukung dalam analisis penelitian ini, yang bermakna bahwasanya ketika akan membuat keputusan dalam bisnis maka didasarkan dalam dua cara berpikir.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Kinerja UKM

Kinerja adalah ukuran hasil dari pengelolaan usaha untuk mencapai suatu tujuan (Febriana and Sulhan 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Chabachib et al. 2020) mengatakan bahwa kinerja UKM dapat diukur dengan keberhasilan pemilik UMKM terhadap keuntungan yang dicapai, perputaran bisnis, dan sejauh mana bisnis UMKM berkembang. Dalam *dual process theory* kinerja adalah proses output yang dilalui oleh pemilik usaha UKM dalam mengembangkan usahanya. Output diperoleh dari proses bisnis yang dilakukan, output tersebut dapat dipengaruhi dari sisi psikologi seseorang sehingga mengetahui bagaimana cara berfikir dalam mengelola usahanya. Cara berfikir terhadap proses bisnis yang dijalankan dapat berpengaruh terhadap output yang berupa kinerja UKM. Sehingga terdapat dua konsep dari *dual process theory* yakni berfikir menggunakan *reasoning* dan *associative*.

Berdasarkan referensi dari (Irman 2022) mengatakan bahwa apabila outputnya berupa kinerja UKM dengan menggunakan cara berfikir *reasoning*, maka akan mengetahui bagaimana cara yang dilalui untuk mengatasi hambatan dan kesulitan dalam proses bisnis untuk mencapai kinerja usaha yang berupa output. Lalu apabila menggunakan cara berfikir *asosiatif* dalam mengatasi proses bisnis yang dijalani sebagai upaya menghasilkan output yang berupa kinerja UKM. Maka perlu dimunculkan ide yang menarik guna mencapai tujuan usahanya dengan menerapkan akuntansi digital, literasi keuangan, modal sosial, dan inklusi keuangan. Akuntansi digital guna memberikan input data yang akurat dalam proses pengambilan keputusan dalam proses produksi. Dalam proses selanjutnya dibutuhkan dukungan berupa literasi keuangan dan inklusi keuangan. Literasi keuangan berperan karena akan menunjang pemahaman UKM terkait aspek keuangan, sedangkan inklusi keuangan mampu

menerapkan aspek keuangan pada UKM dan mendapatkan modal yang cukup dalam usahanya. Kemudian pada saat memasarkan produk dibutuhkan modal sosial untuk mencapai kinerja keuangan agar penjualan yang didapatkan dapat meningkatkan, oleh karena itu perlu modal sosial untuk menjaga hubungan yang baik antara UKM dengan para pelanggan.

Kinerja merupakan ukuran hasil dari pengelolaan usaha yang berbentuk keuangan maupun non keuangan. Penelitian ini mengukur kinerja UKM menggunakan beberapa indikator dari penelitian (Syekh Nurjati 2022) diantaranya adalah :

1. Ukuran Keuangan

a) Pendapatan/Penjualan

Pendapatan merupakan total pemasukan UKM karena adanya penjualan. Pendapatan dihitung dengan menggunakan pengeluaran yang ada (Timuneno et al. 2023).

b) Laba

Laba merupakan indikasi profitabilitas UKM dan dapat mengembalikan kepada ekuitas pada periode bersangkutan (Timuneno et al. 2023)

2. Ukuran Non Keuangan

a) Jaringan Pelanggan

Yang dimaksud dengan jaringan pelanggan ialah gambaran dalam proses pemeliharaan serta pengendalian akses pelanggan ke UKM.

b) Pembelajaran Organisasi

Pembelajaran organisasi adalah UKM belajar terus menerus untuk meningkatkan kapasitasnya sehingga mampu berubah menjadi lebih baik lagi (Lukito et al. 2014).

c) Kepuasan Pelanggan

Kepuasan pelanggan merupakan perasaan senang maupun kecewa pada pelanggan terhadap kinerja atau hasil produk pada UKM.

2.2.2 Akuntansi Digital

Digitalisasi merupakan semua aktivitas yang semula dilakukan secara manual kemudian diubah ke bentuk digital dengan bantuan komputer dalam penggunaannya (Almer, Kencono Putri, and Soedirman 2022). Digitalisasi pada UKM adalah salah satu hal yang penting, karena dengan itu akan membawa keuntungan yang besar secara finansial untuk perusahaan. Akuntansi digital yaitu perubahan aktivitas keuangan dalam perusahaan secara elektronik dengan melibatkan sistem informasi akuntansi didalamnya (Miftah & Febri Sukmawati, 2020). Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang bertindak untuk mendapatkan informasi keuangan yang diperlukan untuk mempermudah pengelolaan akuntansinya dan dapat membuat keputusan dengan tepat (Puspitawati and Anggadini 2019).

Hambatan-hambatan dalam *dual process theory* yakni konsep *reasoning* berupa pencatatan keuangan yang sulit dalam UKM karena pencatatan dilakukan secara manual, hal tersebut dapat diatasi dengan memunculkan ide berupa konsep *associative* dengan menerapkan akuntansi digital guna meningkatkan kinerja usaha. Hal tersebut didukung karena akuntansi digital dibutuhkan dalam rangka memberikan input data yang akurat dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan proses produksi UKM yang tidak lagi dilakukan secara manual. Penelitian ini mengukur kinerja UKM menggunakan beberapa indikator dari penelitian (Aryanto et al. 2023) diantaranya adalah :

1. Kesiapan organisasi

Kesiapan organisasi adalah sesuatu yang berhubungan dengan kebijakan UKM untuk mengatur sumber daya yang dimiliki khususnya yakni akuntansi digital dalam menjalankan teknologi informasi dalam usaha UKM (Lutfi et al. 2020).

2. Komitmen pemilik

Komitmen pemilik merupakan sikap yang penting untuk mengarahkan UKM dalam menerapkan teknologi informasi berupa akuntansi digital. Segala hal pengambilan keputusan biasanya dilakukan oleh pemilik UKM, oleh karena itu pemilik mampu untuk menangani segala hambatan serta rintangan penerapan teknologi dalam usahanya (Lutfi et al. 2020).

3. Tekanan kompetitif

Tekanan kompetitif adalah tekanan yang diberikan oleh pemilik UKM sehingga ikut meniru perilaku yang dilakukan oleh pesaingnya (Lutfi et al. 2020). Dengan adanya tekanan kompetitif maka pelaku UKM akan merasa terdorong dengan penggunaan inovasi teknologi seperti akuntansi digital.

4. Keunggulan relatif

Keunggulan relatif dimaksudkan sebagai tingkat yang bermanfaat bagi UKM sehingga bisa dirasakan karena adanya penerapan teknologi yang baru (Aryanto et al. 2023). Ketergantungan UKM dalam menerapkan inovasi teknologi baru akan memberikan keuntungan laba yang tinggi dan akan meningkatkan kinerja usahanya.

5. Komparabilitas

Komparabilitas atau bisa disebut dengan penyesuaian merupakan hal yang penting untuk diperhatikan ketika UKM menerapkan akuntansi digital

(Aryanto et al. 2023). Kompabilitas untuk mengukur sejauh mana inovasi pada akuntansi digital dianggap mampu selaras untuk memenuhi kebutuhan penggunaannya yakni pada UKM.

2.2.3 Literasi keuangan

Literasi keuangan sebagai bentuk pemahaman, pengetahuan serta keterampilan mengenai konsep dan resiko yang berhubungan dengan keuangan untuk meningkatkan usahanya sehingga mampu membuat keputusan dengan efektif dalam berbagai konteks keuangan (Lusardi 2019). Apabila UKM mempunyai pengetahuan literasi keuangan yang tinggi maka akan memungkinkan dalam membuat keputusan keuangan akan semakin baik serta mencegah adanya kemungkinan penyesatan dalam lingkup keuangan (Purwaningrat, Muliati, and Oktarini 2023). Menurut survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022 pada perbandingan indeks antara literasi keuangan pada tahun 2019 dengan 2022 memiliki peningkatan yakni dari 38,03% menjadi 49,68%.

Literasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih efektif, sehingga paham bagaimana menentukan harga dan keputusan-keputusan keuangan lain yang dapat menunjang kinerja UKM. Apabila mempunyai kemampuan pengetahuan yang tinggi maka akan membuat keputusan lebih tepat sehingga berpengaruh terhadap kinerja UKM. Hambatan-hambatan *financial* dalam *dual process theory* yakni konsep *reasoning* menjadikan salah satu kesulitan bagi UKM untuk berkembang dalam masalah keuangan. Hal tersebut dapat diatasi dengan *dual process theory* yakni konsep *associative*, untuk memunculkan ide berupa menambah literasi terhadap keuangan, karena aspek keuangan sangat penting. Dengan cara meningkatkan literasi keuangan yakni memahami aspek-aspek keuangan dan pengelolaan UKM, maka dapat mengatasi

kesulitan dan hambatan yang dihadapi untuk meningkatkan kinerja usaha. Setelah melalui input yang benar dalam proses produksi dari data yang akurat dan cepat menggunakan basis akuntansi digital. Lalu selanjutnya dalam proses ini dibutuhkan dukungan berupa literasi keuangan guna mengetahui pemahaman UKM terkait aspek keuangan. Penelitian ini mengukur kinerja UKM menggunakan beberapa indikator dari jurnal utama yang diperoleh dari penelitian (Fatoki 2014) diantaranya adalah :

1. Literasi manajemen pengelolaan hutang

Literasi manajemen pengelolaan hutang adalah pemahaman bagaimana cara yang tepat dalam menerapkan strategi berhutang dalam hal yang bermanfaat atau produktif. Dengan berhemat serta meminimalkan pengeluaran yang bukan keperluan mendesak sehingga mampu menyisihkan untuk segera melunasi hutangnya.

2. Literasi anggaran

Literasi anggaran ialah pemahaman tentang koordinasi pekerjaan pada UKM yang saing berkaitan, bekerja sama dengan kompak sehingga menuju tujuan bersama. Dengan hal tersebut mampu mencapai kelancaran UKM berjalan lebih terjamin.

3. Literasi atas layanan Lembaga keuangan

Adalah pemahaman mengenai produk atau jasa pelayanan perbankan dengan tujuan untuk menunjang aktivitas usaha dalam hal pinjam meminjam.

4. Literasi pembukuan

Literasi pembukuan ialah pengetahuan dan pemahaman dalam mencatat jurnal, mengklasifikasikan, serta mengatur segala transaksi keuangan dalam bisnis UKM.

2.2.4 Modal sosial

Modal sosial merupakan hubungan antara UKM dan pelanggan yang terlibat (Mahar & Ghumro, 2020). Jika memiliki jaringan sosial yang luas maka akan berdampak positif dalam perkembangan bisnis. Penelitian lain juga berpendapat bahwasanya modal sosial merupakan salah satu bagian yang diperlukan sumber daya manusia dalam melaksanakan asosiasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan bisnis bersama didalam usahanya (Pangestu, Utami, and Wijayanti 2020). Hambatan-hambatan dalam *dual process theory* yakni konsep *reasoning*, karena biasanya UKM tidak bisa menjaga hubungan dengan pelanggan. Hal tersebut dapat diatasi dengan *dual process theory* yakni konsep *associative* memunculkan ide berupa penerapan modal sosial untuk meningkatkan kinerja UKM. Lalu ketika proses memasarkan produk dalam rangka untuk mencapai kinerja keuangan agar hasil penjualan dapat meningkat, maka dibutuhkan modal sosial untuk menjaga hubungan antara pelaku UKM dengan para pelanggan. Penelitian ini mengukur kinerja UKM menggunakan beberapa indikator dari jurnal utama yang diperoleh dari penelitian (Nahapiet et al. 1998) diantaranya ialah :

1. Modal relasional

Modal relasional adalah modal yang melekat pada UKM dengan para pelanggan.

2. Modal kognitif

Modal kognitif ialah modal sosial yang berpatokan kepada sumber daya mengenai interpretasi, representasi, serta para pihak lainnya.

3. Modal structural

Modal structural adalah modal yang berperan guna memungkinkan serta mendukung fungsi dalam modal manusia.

2.2.5 Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah sebuah gerakan yang dilakukan untuk upaya membuka seluas-luasnya segala akses layanan perbankan bagi setiap UKM yang belum merasakan pelayanan perbankan, khususnya pada negara berkembang salah satunya yaitu Indonesia (Brian D. Lowes 2013). Menurut survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022 pada perbandingan indeks antara inklusi keuangan pada tahun 2019 dengan 2022 mengalami peningkatan dari 76,19% menjadi 85,10%. Inklusi keuangan bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, mengembangkan stabilitas dan pemerataan dalam distribusi keuangan (Siti Nur Azizah 2023).

Dengan menggunakan *dual process theory* pada konsep *reasoning* maka hambatan dan kesulitan yang dihadapi UKM yaitu muncul ketika dalam menerapkan pengelolaan pada aspek keuangan dan permasalahan yang sering kali dialami terkait permodalan UKM. Hal tersebut dapat diatasi dengan *dual process theory* pada konsep *associative* yakni memunculkan ide untuk menerapkan inklusi keuangan dalam setiap aspek keuangan usaha serta dapat memberikan kemudahan pinjaman untuk modal guna meningkatkan kinerja UKM. Setelah melalui input yang benar dalam proses produksi dari data yang akurat dan cepat menggunakan basis akuntansi digital. Lalu selanjutnya dalam proses ini dibutuhkan dukungan berupa inklusi keuangan, inklusi keuangan sebagai penerapan aspek keuangan pada UKM serta mendapatkan modal yang cukup. Penelitian ini mengukur kinerja UKM menggunakan beberapa indikator dari jurnal utama yang diperoleh dari penelitian (Bongomin et al. 2017) diantaranya ialah:

1. Akses

Akses adalah cara ataupun akses yang dapat dicapai untuk memperoleh inklusi keuangan, dalam menerapkan aspek keuangan dan mendapatkan modal usaha UKM yang cukup.

2. Penggunaan

Penggunaan dapat diartikan sebagai pengambilmanfaat mengenai penerapan aspek keuangan yang digunakan dalam proses usahanya guna mencapai tujuan bersama.

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah kenyamanan dan keamanan yang dapat dirasakan oleh UKM dalam menerapkan inklusi keuangan karena mampu menunjang dalam peningkatan kinerja usahanya.

2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel Penelitian dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Irma Hidayati, Sudarmiati, Agus Hermawan (2023)	<i>Digitalization Accounting for MSMEs in Indonesia : A Literature Review</i>	Independen : Akuntansi digital Dependen : Kinerja UMKM	Digitalisasi informasi akuntansi tidak mempengaruhi produktivitas perusahaan secara signifikan berdampak pada peningkatan profitabilitas UKM di Semarang.

2.	Aryanto, Naila Hanum, Rafi Syaefudin (2023)	Faktor Teknologi, Organisasi, dan Lingkungan pada Penerapan Akuntansi Digital serta Dampaknya Terhadap Kinerja UMKM	Independen : Akuntansi digital Dependen : Kinerja UMKM	Penerapan akuntansi digital berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM
3.	Heri Enjang Syahputra, Owen De Pinto Simanjuntak, Rosanna Purba, Susilawati Zega (2022)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis <i>Cloud Computing</i> Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Medan	Independen : Sistem Informasi Akuntansi Berbasis <i>Cloud Computing</i> Dependen : Kinerja UMKM	Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Cloud Computing berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kota Medan.
4.	Mimelientesa Irman, Budiyanto, Suwitho (2022)	<i>Financial Inclusion As Mediator In The Relationship Of Social Capital And Financial Literacy Towards Business Performance</i>	Independen : Modal sosial Literasi keuangan Dependen : Kinerja UMKM Moderasi : Inklusi keuangan	a. Modal sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi UKM b. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan dan

				<p>kinerja usaha UKM</p> <p>c. Modal Sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UKM</p> <p>d. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha</p> <p>e. Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada UKM</p>
5.	Lindananty, Elizabeth Angel Christina (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM	<p>Independen : Literasi keuangan Inklusi keuangan</p> <p>Dependen : Kinerja UMKM</p>	<p>a. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM</p> <p>b. Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap</p>

				Kinerja UMKM
6.	Safira Nindy Febriana, Muhammad Sulhan (2021)	Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Ukm Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi kasus pada UMKM Kabupaten Malang)	Independen : Inklusi keuangan Literasi keuangan Dependen : Kinerja UMKM	a. Inklusi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM pada masa pandemic Covid-19 di UMKM Kabupaten Malang. b. Literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM pada masa pandemic Covid-19 di UMKM Kabupaten Malang

7.	Ratih Puspitasari, Danti Astrini (2021)	Dampak Literasi Dan Inkuisi Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Di Kota Bogor	Independen : Literasi keuangan Inklusi keuangan Dependen : Kinerja UMKM	a. Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM b. Inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM
8.	Saqib Wahab Mahar, Ikhtiar Ali Ghumro (2020)	<i>Social Capital and its Impact on Business Performance of Small and Medium Enterprises of Sindh (Pakistan)</i>	Independen : Modal sosial Dependen : Kinerja UMKM	Modal sosial terdiri atas jaringan pribadi, profesional, asosiasi, dan institusi. Hubungan jaringan pribadi dengan kinerja bisnis ditolak berdasarkan nilai statistik, yang mewakili dampak tidak signifikan Jaringan Pribadi pada kinerja bisnis.
9.	Wira Iko Putri Yanti (2019)	Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara	Independen : Inklusi keuangan Literasi keuangan Dependen : Kinerja UMKM	a. Inklusi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap

				kinerja UMKM. b. Literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM
10.	Devi Analia, Yusman Syaukat, Akhamad Fauzi, Ernan Rustiadi (2019)	Modal Sosial (Network) Upaya Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Kota Padang Sumatera Barat	Independen : Modal sosial Dependen : Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK)	Hasil penelitian melihatkan bahwa jaringan (network) UMKM yang terdiri dari variabel kemudahan informasi (IN), Kemudahan masuk pasar (PS), Organisasi (ORG) dan Inovasi (INV) merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMK.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Akuntansi Digital Terhadap Kinerja UKM

Berdasarkan penelitian (Irman 2022) mengatakan bahwa penggunaan akuntansi digital pada para UKM diyakini mampu meningkatkan hasil laporan akuntansi sehingga usahanya dapat berkembang pesat. Dalam *dual process theory* terdapat konsep

reasoning yakni hambatan yang sering kali terjadi dalam proses pencatatan akuntansi karena pada mulanya laporan keuangan dibuat dengan sistem manual sehingga membutuhkan tenaga dan waktu yang banyak. Tetapi apabila dikaitkan dengan *dual process theory* menggunakan konsep *associative* yakni memunculkan ide yang bermanfaat untuk meningkatkan kinerja UKM dengan menerapkan akuntansi digital dengan bantuan komputerisasi.

Hal terkait akuntansi digital juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Aryanto et al. 2023) yaitu menjelaskan bahwa penerapan akuntansi digital berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh (Syahputra et al. 2022) juga menyimpulkan hal yang sama yakni Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Cloud Computing* berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kota Medan. Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas, maka disimpulkan hipotesis sementara yakni sebagai berikut :

H1 : Akuntansi digital berpengaruh positif terhadap kinerja UKM

2.4.2 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UKM

Literasi keuangan pada *dual process theory* menggunakan konsep *reasoning* terdapat salah satu hambatan serta kesulitan yang dihadapi oleh UKM karena UKM tidak mampu untuk berkembang dalam masalah keuangan. Maka hambatan dan kesulitan tersebut dapat diatasi dengan *dual process theory* yakni konsep *associative* dengan mendapatkan ide untuk memunculkan penerapan literasi keuangan dalam UKM yang bertujuan dapat meningkatkan kinerja usahanya. Dengan menggunakan *dual process theory*, kinerja itu sebuah output dari proses yang dilakukan oleh UKM untuk mencapai kinerjanya. Sehingga untuk memperoleh kinerja dari sebagian output, maka UKM harus memperhatikan input dan prosesnya. Untuk memproses input diperlukan akuntansi digital, literasi keuangan, modal sosial, dan inklusi keuangan. Dalam proses

ini dibutuhkan dukungan berupa literasi keuangan yang diperlukan guna mengetahui pemahaman UKM terkait aspek keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan diindikasikan mampu mengelola keuangan guna meningkatkan kinerja UKM untuk mencapai tujuan usaha dalam proses produksinya dengan menggunakan data dan informasi yang akurat sehingga dalam menuntukan HPP dapat dilakukan dengan benar.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Timuneno et al. 2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan UMKM di Kota Kupang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Siti Nur Azizah 2023) juga menghasilkan hal yang sama yakni Literasi Keuangan memberikan pengaruh positif terhadap Kinerja UMKM. Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas, maka disimpulkan hipoteses sementara yakni sebagai berikut :

H2 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UKM

2.4.3 Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kinerja UKM

Modal sosial dengan penerapan *dual process theory* pada konsep *reasoning* sebagai hambatan dan kesulitan yang dihadapi UKM adalah untuk menjaga hubungan yang baik dengan para pelanggannya. Adanya hambatan tersebut dapat menerapkan *dual process theory* yakni konsep *associative* dengan memunculkan solusi sebuah ide berupa penerapan modal sosial. Dengan menggunakan *dual process theory* kinerja itu sebuah output dari proses yang dilakukan oleh UKM untuk mencapai kinerjanya. Sehingga untuk memperoleh kinerja dari sebagian output, maka UKM harus memperhatikan input dan prosesnya. Untuk memproses input diperlukan akuntansi digital, literasi keuangan, modal sosial, dan inklusi keuangan. Dalam proses ini dibutuhkan dukungan berupa modal sosial, ketika proses memasarkan produk dalam rangka untuk mencapai kinerja keuangan agar hasil penjualan dapat meningkat, maka dibutuhkan modal sosial

untuk menjaga hubungan baik antara pelaku UKM dengan para pelanggan. Hal tersebut dapat membantu UKM untuk mencapai kinerja dengan maksimal karena dapat menjaga relasi antara UKM dan para pelanggan

Hal tersebut berbanding lurus dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Syukri Hadi & Astri Ayu Purwati 2020) yang menyatakan bahwa modal sosial secara parsial berpengaruh terhadap kinerja bisnis UKM. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Adeliza Laily Fitriandy & A. Khoirul Anam 2022) juga menyimpulkan hasil yang sejalan yakni memberikan pengaruh positif yang signifikan modal sosial terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas, maka disimpulkan hipoteses sementara yakni sebagai berikut :

H3 : Modal sosial berpengaruh positif terhadap kinerja UKM

2.4.4 Pengaruh Akuntansi Digital Terhadap Kinerja UKM Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Inklusi keuangan dan akuntansi digital dengan menerapkan *dual process theory* yakni konsep *reasoning* karena terdapat kesulitan dan hambatan ketika UKM menerapkan pemahaman mengenai keuangan serta masalah yang berkaitan dengan pencatatan akuntansi yang mulanya dilakukan secara manual. Atas kesulitan dan hambatan tersebut dapat memunculkan sebuah ide dari *dual process theory* yakni konsep *associative* berupa penerapan inklusi keuangan untuk mempermudah dalam penerapan suatu hal yang berkaitan dengan keuangan dan penerapan akuntansi digital guna menunjang pencatatan akutansinya sehingga kinerja pada UKM dapat meningkat. Maka inklusi keuangan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat hubungan antara akuntansi digital terhadap kinerja UKM.

Akuntansi digital berupa penerapan pencatatan akuntansi dengan sistem informasi. Hal tersebut mampu menghasilkan data yang akurat sehingga mempermudah

dalam pencatatan, dengan melibatkan penerapan aspek keuangan berupa inklusi keuangan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siti Masithah 2023) bahwasanya inklusi keuangan yang dipakai sebagai variabel moderasi menghasilkan pengaruh positif terhadap kinerja UMK Kabupaten Buleleng. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani and Mulyanto 2022) juga menghasilkan kesimpulan yang sama bahwa inklusi keuangan sebagai pemoderasi berpengaruh terhadap kinerja usaha. Maka dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan dibutuhkan oleh para pelaku UKM untuk meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas, maka disimpulkan hipoteses sementara yakni sebagai berikut :

H4 : Inklusi keuangan memperkuat hubungan positif antara akuntansi digital dengan kinerja UKM

2.4.5 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UKM Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Inklusi keuangan dan literasi keuangan dengan menerapkan *dual process theory* konsep *reasoning* memiliki masalah yang sering kali muncul dalam UKM yakni mengenai permodalan serta hambatan UKM yang sulit berkembang dalam aspek keuangan. Dengan itu dapat diatasi dengan menerapkan konsep *associative* dalam *dual process theory* yakni menerapkan inklusi keuangan sebagai penerapan aspek keuangan serta literasi keuangan sebagai pemahaman atas aspek keuangan dapat mendukung adanya kenaikan kinerja pada UKM. Maka inklusi keuangan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja UKM.

Literasi keuangan berupa pengetahuan aspek keuangan akan mendorong kinerja. Pengetahuan serta keterampilan tentang aspek-aspek keuangan akan meningkatkan penjualan sebagai ukuran dari kinerja, dengan melibatkan penerapan aspek keuangan berupa inklusi keuangan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian

(Eka Susilawati and Siti Puryandani 2020) bahwasanya inklusi keuangan yang dipakai sebagai variabel moderasi menghasilkan pengaruh positif terhadap keputusan struktur modal UMKM di Kota Semarang. Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas, maka disimpulkan hipoteses sementara yakni sebagai berikut :

H5 : Inklusi keuangan memperkuat hubungan positif antara literasi keuangan dengan kinerja UKM

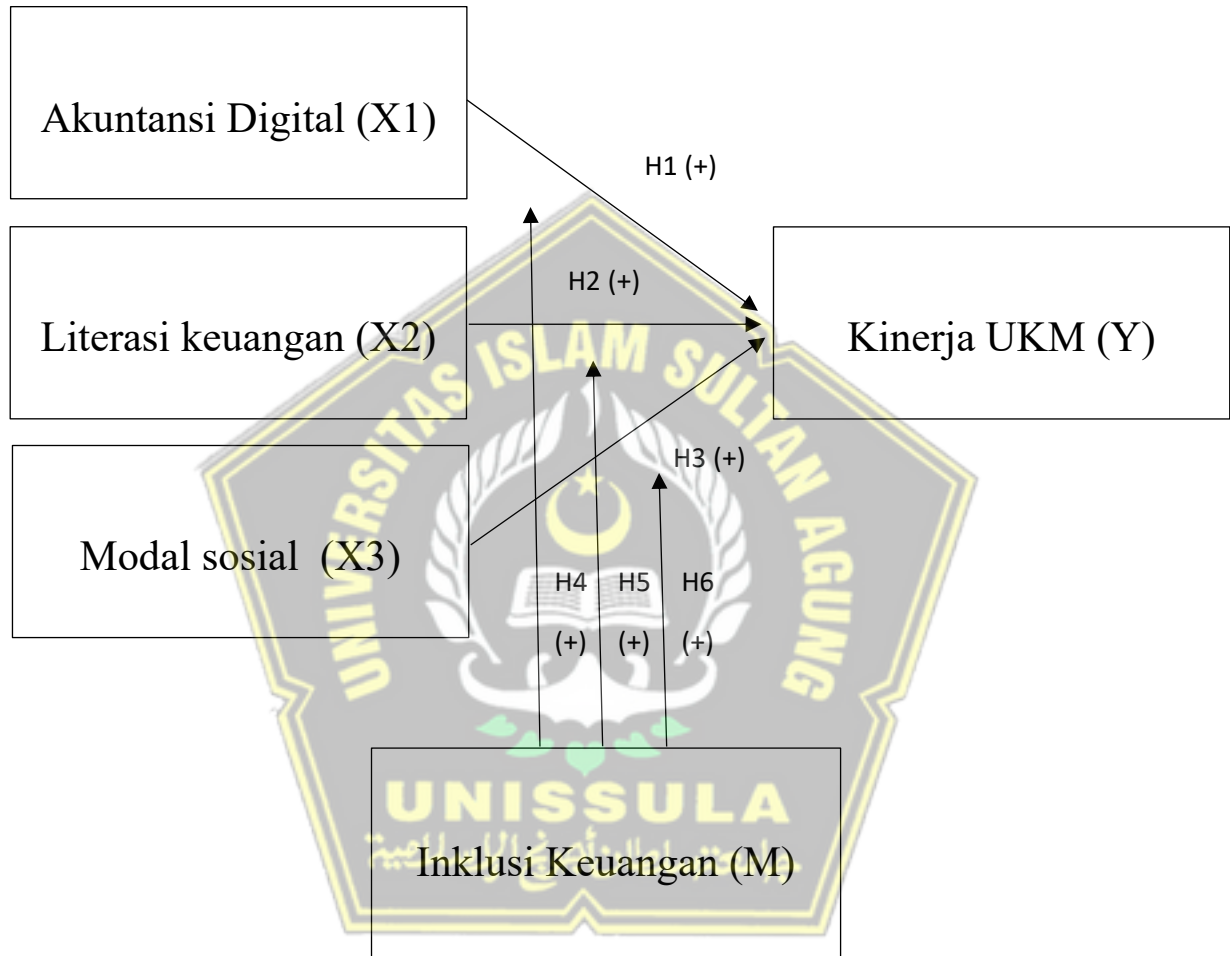
2.4.6 Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kinerja UKM Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Inklusi keuangan dan modal sosial dengan menerapkan *dual process theory* dengan konsep *reasoning* terdapat hambatan yakni kesulitan dalam menerapkan aspek keuangan dan mendapatkan modal usaha dan juga UKM tidak mampu menjalin hubungan yang baik dengan para pelanggan. Dengan itu dapat diatasi menggunakan *dual process theory* yakni konsep *associative* dengan memunculkan sebuah ide untuk menerapkan inklusi keuangan sebagai penerapan dalam aspek keuangan usahanya dan menerapkan modal sosial guna menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan. Oleh karena itu, dengan melibatkan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat hubungan antara modal sosial terhadap kinerja UKM.

Modal sosial yang dimiliki UKM berupa hubungan dengan pelanggan akan mendorong kinerja. Jaringan yang berupa pelanggan akan meningkatkan penjualan sebagai ukuran dari kinerja dengan melibatkan penerapan aspek keuangan. Penjelasan tersebut berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Irfai Sohilauw 2018) bahwasanya inklusi keuangan yang dipakai sebagai variabel moderasi menghasilkan pengaruh positif dan signifikan, serta memiliki peran sebagai *quasi moderator*. Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas, maka disimpulkan hipoteses sementara yakni sebagai berikut :

H6 : Inklusi keuangan memperkuat hubungan positif antara modal sosial dengan kinerja UKM

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kuantitatif yakni salah satu metode penelitian untuk meneliti populasi dan sampel, pengumpulan data dengan instrument penelitian, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara random, dan analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka. Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan metode asosiatif. Metode asosiatif sendiri memiliki pengertian yakni pada rumusan masalah penelitian bertujuan untuk menjawab hubungan antara dua variabel atau lebih. Alasan menggunakan metode asosiatif dalam penelitian kuantitatif ini sebagai gambaran sehingga mendapatkan fakta-fakta dan hubungan atas fenomena pada dua variabel atau lebih yang diteliti baik di uji secara simultan maupun parsial.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan lingkup wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik serta kualitas tertentu yang sudah ditetapkan peneliti sehingga dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini yakni industri kerajinan rambut yang ada di Kabupaten Purbalingga yang telah menyerap 30.000 pekerja berdasarkan data yang diperoleh dari www.purbalingga.go.id.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan salah satu bagian dari populasi. Sampel adalah jumlah yang dipilih berdasarkan karakteristik yang terdapat dalam populasi tersebut. Oleh karena itu, untuk sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mampu mewakili. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengambilan sampel yakni *Purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel dengan sumber data yang sudah dalam pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Berikut ini beberapa ketentuan dalam penentuan sampel penelitian ini yakni :

- a. UKM pada bidang kerajinan rambut yang terdaftar di Dinas Industri dan Perdagangan Kabupaten Purbalingga
- b. UKM yang masih aktif menjalankan usahanya
- c. Lokasi UKM berada di Kabupaten Purbalingga
- d. UKM yang menggunakan komputer atau aplikasi dalam pencatatan keuangan
- e. Pekerja di industri kerajinan rambut yang ada di Kabupaten Purbalingga pada Bidang keuangan

Penentuan sampel penelitian dengan menerapkan kriteria-kreteria diatas merupakan adaptasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Aryanto et al. 2023) khususnya pada kriteria UKM yang menggunakan komputer atau aplikasi dalam pencatatan keuangan. lalu kriteria tersebut juga adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Melia Kusuma 2021). Penentuan kriteria lokasi di Kabupaten Purbalingga karena ada beberapa fenomena yang menarik untuk diteliti khususnya sektor wig di Kabupaten Purbalingga yang telah mendunia.

Dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*, alasan menggunakan rumus *Slovin* dalam penelitian bertujuan agar mengetahui seberapa banyak sampel minimal yang dibutuhkan. Rumus *Slovin* digunakan untuk melihat jumlah sampel yang harus dipenuhi. Sehingga dalam pengambilan sampel peneliti tetap mengacu pada kriteria *Purposive Sampling*. Jadi jumlah sampel yang akan digunakan tergantung dari data yang diperoleh setelah disortir menggunakan kriteria-kriteria *Purposive Sampling* yang telah ditetapkan peneliti. Berikut ini disajikan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + e^2}$$


Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *error tolerance* (toleransi terjadinya kesalahan) yaitu 0,1

Jadi perhitungan jumlah sampelnya adalah sebagai berikut :



$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{30.000}{1 + 30.000(0,1)^2}$$

$$n = \frac{30.000}{301}$$

$$n = 99,66$$

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner yang diberikan kepada pelaku UKM. Data yang tersebar tersebut didapatkan melalui pengisian langsung oleh responden pelaku UKM di Kabupaten Purbalingga yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti yakni pengaruh akuntansi digital, literasi keuangan, dan modal sosial terhadap kinerja UKM dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, dengan pengumpulan data melalui pengisian kuesioner kepada pelaku UKM. Teknik ini dilakukan dengan cara menyebarkan atau membagikan angket berisi pertanyaan yang akan diisi oleh responden yang terlibat. Lalu metode pengumpulan data dilakukan dengan mensurvei melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden yakni pelaku UKM di Kabupaten Purbalingga. kemudian dalam mengukur penelitian ini menggunakan skala likert. Selanjutnya data yang diperoleh akan diolah menggunakan beberapa uji statistika pada aplikasi SPSS sehingga dapat menganalisis serta mengetahui pengaruh antar variabel. Berikut ini disajikan pengukuran skala likert yang dipakai sebagai skala penilaian dalam mengukur sikap, pendapat maupun perilaku terhadap pertanyaan yang diajukan (Sugiyono, 2017).

Tabel 3.1 Pengukuran Skala Likert

Skor	Pilihan jawaban	Nilai
1	Sangat tidak setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Cukup	3
4	Setuju	4
5	Sangat setuju	5

Sumber : (Sugiyono, 2018)

Alternatif jawaban yang diberikan responden memiliki skor karena adanya perbedaan pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-). Penggunaan pernyataan positif nilainya dapat ditingkatkan sedangkan negatif akan mengurangi poin yang telah ada.

Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Yang Diajukan	Skor
Pernyataan Positif (+)	1
Pernyataan Negatif (-)	0

3.5 Variabel dan Indikator

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja UKM yang terdapat di Kabupaten Purbalingga. Menurut (Febriana and Sulhan 2021) Kinerja merupakan suatu ukuran hasil dari pengelolaan usaha untuk mencapai suatu tujuan bersama dalam periode tertentu.

b. Variabel Independen (X)

Berikut ini tiga variabel independen yang terdapat dalam penelitian :

1) Akuntansi Digital (X1)

Akuntansi digital merupakan suatu pencatatan akuntansi dengan menerapkan sistem informasi (Aryanto 2022). Dengan menggunakan basis sistem informasi dalam proses akuntansi tentunya akan menghasilkan data yang relevan dan akurat sehingga dapat mempermudah proses pencatatannya.

2) Literasi Keuangan (X2)

Menurut (Septiani and Wuryani 2020) Literasi keuangan merupakan tingkat pemaham serta kecakapan pelaku UKM dalam mengetahui bagaimana cara pengelolaan keuangan secara efektif.

3) Modal Sosial (X3)

Modal sosial merupakan keterkaitan erat antara UKM dengan pelanggan dalam menaruh kepercayaan sehingga memudahkan untuk Kerjasama dan saling koordinasi yang saling menguntungkan satu sama lain (Muhammad If-Fan Dhafa Ramadhan 2021).

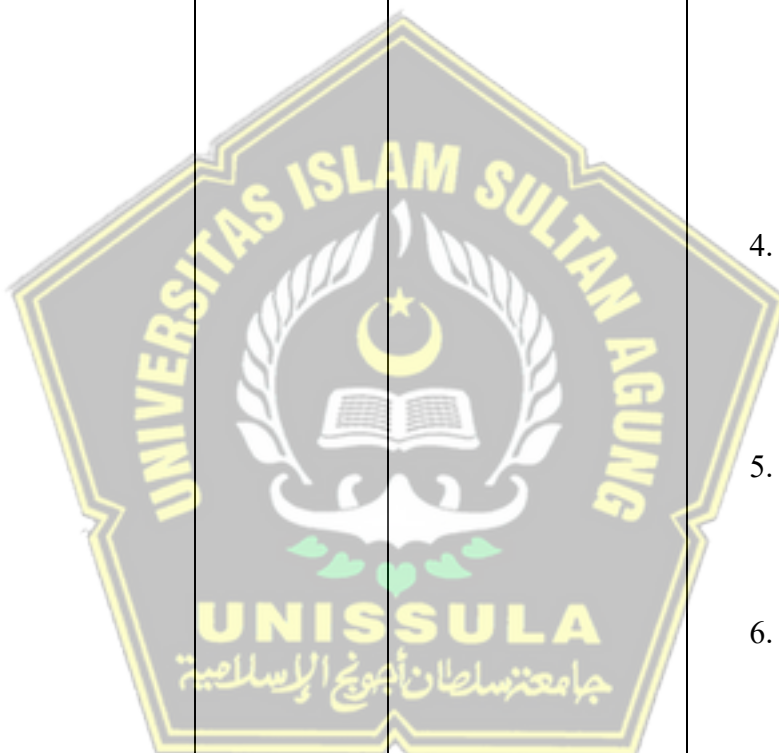
c. Variabel Moderasi (M)

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah inklusi keuangan. Inklusi keuangan merupakan penerapan dalam pengelolaan aspek keuangan sebuah usaha, dengan adanya inklusi keuangan juga dapat mengatasi permasalahan yang sering kali dialami terkait permodalan pada UKM. Inklusi keuangan menawarkan akses layanan keuangan yang aman dan berkualitas karena UKM dalam menjalankan usahanya membutuhkan modal yang cukup, baik modal sendiri ataupun dengan meminjam di bank (Wira Iko Putri Yanti, 2019).

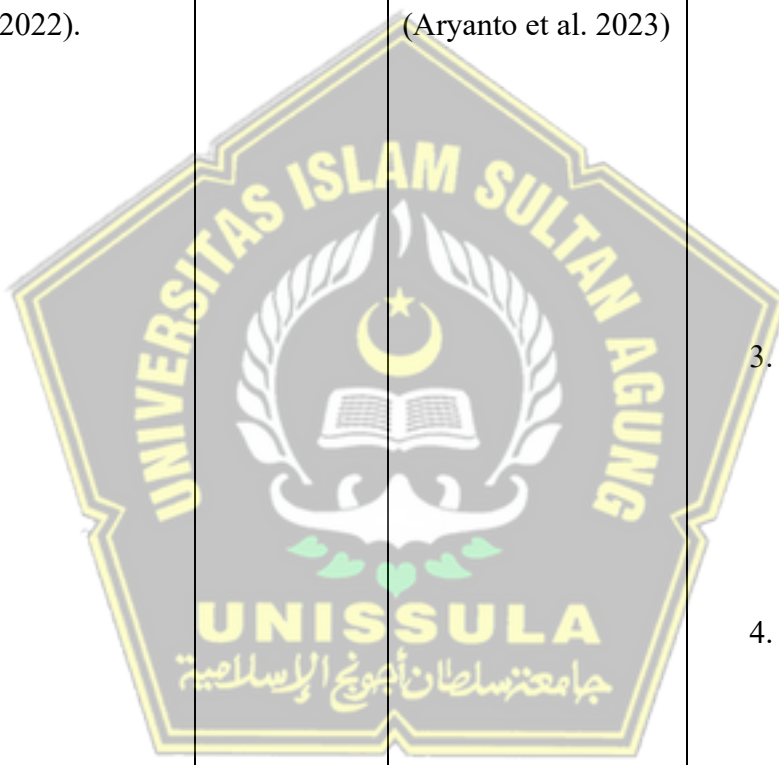
Table 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Kinerja UKM	Hasil dari pengelolaan usaha untuk mencapai suatu tujuan baik jangka pendek	Output	1. Ukuran Keuangan a) Pendapatan/p enjualan b) Laba 2. Ukuran non keuangan	1. UKM terus berproduksi dengan minimal jumlah produk dan tipe produk yang sama.

	<p>maupun jangka panjang (Febriana and Sulhan 2021).</p>		<p>a) Jaringan pelanggan b) Pembelajaran organisasi c) Kepuasan pelanggan (Syekh Nurjati, 2022)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. UKM mampu menjual produk dalam rentang waktu dengan jumlah yang meningkat. 3. UKM memiliki selisih lebih terhadap penjualan, atau penjualan lebih besar dari pada biaya-biaya yang telah dikeluarkan. 4. UKM dapat mempertahankan jumlah konsumen. 5. UKM dapat beradaptasi dan berinovasi 6. UKM selalu memprioritaskan kepuasan pelanggan 7. UKM yang dapat memberikan nilai bagi pelanggan (customer value) adalah UKM yang memiliki kinerja yang baik.
--	--	--	--	--



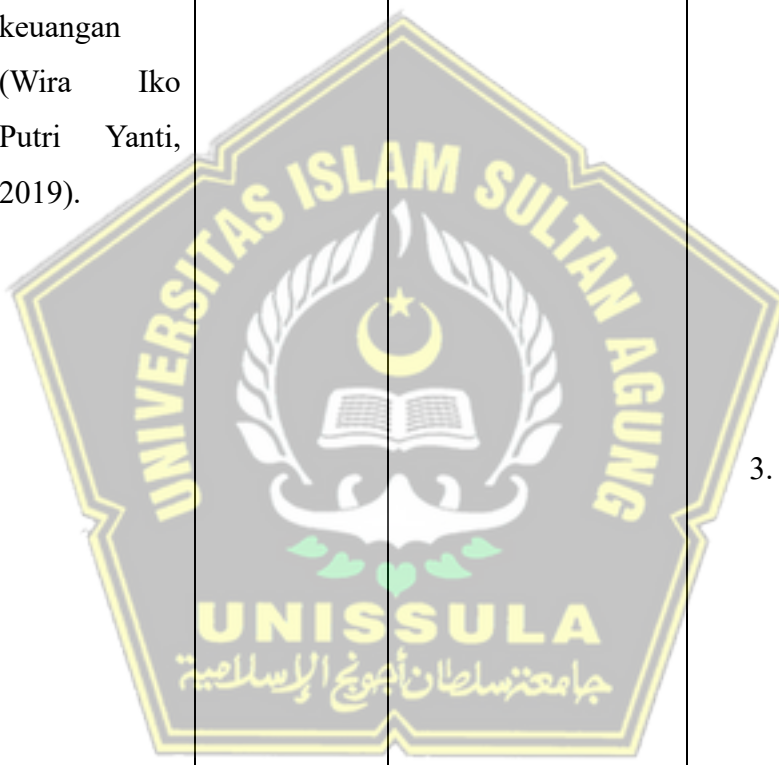
<p>Akuntansi Digital</p>	<p>Suatu pencatatan akuntansi dengan menerapkan sistem informasi berbasis komputerisasi (Aryanto 2022).</p>	<p>Adopsi akuntansi digital</p> <p>Pemanfaatan teknologi digital</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan organisasi 2. Komitmen pemilik 3. Tekanan kompetitif 4. Keunggulan relatif 5. Komprabilitas <p>(Aryanto et al. 2023)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. UKM mengadopsi komputerisasi dalam sistem pencatatan akuntansi dalam pelaporan keuangan. 2. UKM mengadopsi teknologi digital dalam bentuk software akuntansi dalam pencatatan keuangannya. 3. UKM menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital 4. UKM belajar cara menggunakan dalam membaca dan mengembangkan akuntansi digital 5. UKM menggunakan atau memanfaatkan teknologi digital untuk
---------------------------------	---	--	--	--



				membandingkan hasil usaha UKM dengan jenis industri yang sejenis.
Literasi Keuangan	Tingkat pemahaman serta kecakapan pelaku UKM dalam mengetahui bagaimana cara pengelolaan keuangan secara efektif (Septiani and Wuryani 2020).	Pengetahuan aspek keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi manajemen pengelolaan hutang 2. Literasi anggaran 3. Literasi atas layanan Lembaga keuangan 4. Literasi pembukuan (Fatoki, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. UKM memiliki pengetahuan atas rencana dalam pengelolaan hutang sehingga cepat terbayarkan, seperti tidak membeli sesuatu yang tidak dibutuhkan dengan menggunakan uang yang akan dipakai untuk membayar hutang. 2. UKM memiliki pengetahuan atas rencana aktivitas bisnis yang dinyatakan dalam angka dan satuan uang pada periode waktu tertentu. 3. UKM memiliki pengetahuan atas jasa Lembaga

				<p>keuangan dalam menghimpun dan menyalurkan dana untuk menunjang kebutuhan bisnis.</p> <p>4. UKM memiliki pengetahuan atas pencatatan transaksi keuangan usahanya untuk mengetahui laba dan ruginya.</p>
<p>Modal Sosial</p>	<p>Keterkaitan erat antara UKM dengan pelanggan dalam menaruh kepercayaan sehingga memudahkan untuk Kerjasama dan saling koordinasi yang saling menguntungkan satu sama lain (Muhammad If-Fan Dhafa</p>	<p>Kombinasi internal dan eksternal</p>	<p>1. Modal relasional 2. Modal kognitif 3. Modal struktural (Nahapiet et al. 1998)</p>	<p>1. UKM mempunyai komitmen dan kepercayaan dengan para pemasok serta pelanggan.</p> <p>2. UKM memahami apa saja kebutuhan konsumen untuk mencapai tujuan bersama.</p> <p>3. UKM mampu membandingkan modal dari dana pribadi dan hutang untuk pemenuhan</p>

	Ramadhan, 2021).			kebutuhan usahanya.
Inklusi Keuangan	Penerapan pengelolaan aspek keuangan pada UKM yang dapat mengatasi permasalahan keuangan (Wira Iko Putri Yanti, 2019).	Penerapan aspek keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses 2. Penggunaan 3. kesejahteraan (Bongomin et al. 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. UKM dapat mengakses layanan pembiayaan yang diberikan oleh Lembaga keuangan. 2. UKM dapat mengelola modal atau dana yang dimiliki untuk mencapai tujuan sehingga dapat mengatasi permasalahan keuangan. 3. UKM membuat keputusan keuangan dengan tepat sehingga kondisi keuangan tetap stabil demi mensejahterahkan kepentingan bersama.



3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas yakni kemampuan yang digunakan untuk menguji tingkat ketelitian dan ketepatan pada alat ukur serta mampu mengetahui kesahihan dalam instrument penelitian. Uji Validitas pada penelitian ini dipakai untuk menguji dan mengetahui tingkat keabsahan data berupa kuesioner yang telah dikumpulkan (Septiani and Wuryani 2020). Suatu instrument dapat dikatakan valid jika mampu dengan tepat mengukur dengan maksimal sehingga dapat menghasilkan data yang valid pula (Septiani and Wuryani 2020). Instrument mampu dikatakan valid apabila pada instrumental tersebut memiliki validitas yang tinggi, sehingga hal tersebut dapat dipakai sebagai ukuran. Dan juga sebaliknya apabila instrumental validitasnya rendah, maka hal tersebut kurang tepat digunakan sebagai ukuran.

Cara menguji validitas yakni dengan cara mengkolerasikan setiap pertanyaan pada kuesioner dengan total skor variabel. Cara menghitung pada koefisien korelasi dilakukan pada aplikasi SPSS, dalam menguji koefisien korelasi dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan nilai r hitung serta r tabelnya. Apabila r hitung dari *Corrected Item Total Correlation* memiliki nilai lebih besar dari r table maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya valid. Selanjutnya untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% pada *degree of freedom* (df) = $n-2$

Berikut ini disajikan kriteria uji validitas dalam mengambil keputusan :

1. Apabila r hitung $>$ r tabel = menunjukkan instrument yang dipakai dalam penelitian merupakan valid.

2. Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ = menunjukkan instrument yang dipakai dalam penelitian merupakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reabilitas merupakan salah satu alat ukur yang dipakai untuk menunjukkan instrument mampu digunakan atau dipercaya sebagai alat untuk mengumpulkan data sudah cukup baik (Septiani and Wuryani 2020). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi pada alat ukur selama penggunaannya. Alat ukur uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang berisi indikator-indikator dalam variabel penelitian. Uji reliabilitas juga didukung untuk memperkuat keabsahan data yang ada. Pada uji reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus *Koefisien Alpha Cronbach* dengan alpha yang telah ditentukan sebesar 0,70 (Ghozali, 2018).

Berikut ini disajikan kriteria uji reliabilitas dalam mengambil keputusan :

1. *Cronbach Alpha* $> 0,70$ maka artinya instrument mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi dan mampu dikatakan reliabel.
2. *Cronbach Alpha* $< 0,70$ maka artinya instrument mempunyai tingkat reliabilitas yang rendah dan dikatakan tidak reliabel

3.6.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan responden yang akan diteliti dan mengetahui setiap variabel yang telah ditentukan, lalu disajikan dalam bentuk presentase angka (Sanistasya, Rahardjo, and Iqbal 2018). Statistik deskriptif juga mampu memberikan gambaran mengenai objek penelitian seperti nilai maksimum dan minimum, rata-ratanya, dan standar deviasi.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model regresi yang hasilnya akan diuji dengan salah satu metode yang disebut *Ordinary Least Square* atau disingkat OLS. Metode ini terdapat dalam analisis regresi berganda. Penggunaan model ini bertujuan untuk meminimalisir jumlah kuadrat kesalahan dengan mengestimasi suatu garis regresi. Metode ini juga termasuk jenis metode ekonometrik dua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen. Selanjutnya hasil akhir dari metode OLS yakni fungsi regresi populasi yang akan dipakai sebagai estimasi data.

Sebelum menguji signifikansi model tersebut, maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang berupa Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan uji Heteroskedastisitas. Tujuannya untuk memastikan apakah model yang dihasilkan memiliki sifat *Best, Linear, Unbiased, dan Estimator* (BLUE). Berikut ini disajikan penjelasan dari BLUE :

1. *Best* : Hasil model regresi yang terbaik serta minim error
2. *Linear* : Model dalam regresi sesuai dengan kaidah OLS
3. *Unbiased* : Nilai yang diharapkan sesuai dengan nilai yang benar
4. *Estimator* : Model regresi yang terbentuk memiliki varians dengan nilai terkecil

Apabila model yang telah dihasilkan bersifat BLUE, maka akan dilakukan pengujian signifikansi untuk menganalisis hasil regresi. Tetapi apabila ternyata model yang dihasilkan belum bersifat BLUE, maka akan dilakukan remedi sesuai dengan pelanggaran asumsi yang telah terjadi. Selanjutnya jika sudah mendapatkan model yang bersifat BLUE, maka selanjutnya peneliti dapat melakukan analisis dan interpretasi terhadap model yang telah dihasilkan lalu membandingkannya dengan teori yang sudah ada sebelumnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menghasilkan apakah nilai residu yang telah ditetapkan dalam penelitian menentukan normal atau tidak normal (Akhmad Darmawan 2021). Apabila data yang dihasilkan mendekati atau menghasilkan nilai normal maka hasilnya sudah baik. Untuk dapat mengetahui nilai normalitas residual diperlukan analisis statistic dengan *Uji One-Sample Kolmogrov Smirnov*.

Berikut ini disajikan kriteria uji normalitas dalam mengambil keputusan :

1. Tingkat signifikan $> 0,05$ maka data dikatakan dapat terdistribusi normal atau H_0 diterima.
2. Tingkat signifikan $< 0,05$ maka data dikatakan tidak dapat terdistribusi normal atau H_0 ditolak.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan yakni untuk menguji apakah model regresi berkorelasi sempurna atau tinggi dari antar variabel bebas ataupun tidak (Akhmad Darmawan 2021). Apabila model regresi multikolinearitas menghasilkan korelasi yang sempurna atau tinggi maka akan menghasilkan multikolinearitas. Dalam mengetahui apakah terjadi ultikolinearitas ataupun tidak, bisa dengan cara melihat suatu nilai VIT (*Variance Inflation Factor*) dan TOL (*Tolerance*).

Berikut ini disajikan kriteria uji multikolinearitas dalam mengambil keputusan

:

1. Nilai VIT (*Variance Inflation Factor*) > 10 dan nilai TOL (*Tolerance*) $< 0,1$ maka artinya terjadi multikolinearitas.
2. Nilai VIT (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan nilai TOL (*Tolerance*) $> 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan yakni untuk menguji *variance* variabel pada model regresi yang konstan atau tidak sama (Akhmad Darmawan 2021). Pengujian ini menggunakan suatu pengujian yang dinamakan *uji glejser*. *Uji glejser* dilakukan dengan cara meregresi semua variabel bebas terhadap variabel mutlak. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Berikut ini disajikan kriteria uji heteroskedastisitas dalam mengambil keputusan :

1. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan pola menunjukkan titik-titik yang terbentuk suatu pola teratur seperti bergelombang kemudian menyempit, serta bergelombang maka hasilnya telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan pola menunjukkan titik-titik yang menyebar secara acak diatas dan dibawah sumbu Y maka hasilnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji interasi atau disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). *Moderated Regression Analysis* adalah salah satu aplikasi khusus dari regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independent dan variabel dependen. Berikut ini rumus persamaannya :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 M + \beta_4 X_2 M + \beta_4 X_3 M + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja UKM

α = Konstanta

- β_1 = Koefisien regresi akuntansi digital
- β_2 = Koefisien regresi literasi keuangan
- β_3 = Koefisien regresi modal sosial
- β_4 = Koefisien regresi inklusi keuangan
- X1 = Akuntansi digital
- X2 = Literasi keuangan
- X3 = Modal sosial
- M = Inklusi keuangan
- X1 Z = Interaksi antara akuntansi digital dengan inklusi keuangan
- X2 Z = Interaksi antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan
- X3 Z = Interaksi antara modal sosial dengan inklusi keuangan
- e = Standar error

Keterangan :

Jika interaksi akuntansi digital (X1) dan inklusi keuangan (Z) signifikan, maka inklusi keuangan (Z) terbukti sebagai variabel moderasi antara akuntansi digital (X1) terhadap kinerja UKM (Y). Lalu jika interaksi literasi keuangan (X2) dan inklusi keuangan (Z) signifikan, maka inklusi keuangan (Z) terbukti sebagai variabel moderasi antara literasi keuangan (X2) terhadap kinerja UKM (Y). Demikian juga jika interaksi modal sosial (X3) dan inklusi keuangan (Z) terbukti sebagai variabel moderasi antara modal sosial (X3) terhadap kinerja UKM (Y).

3.6.5 Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F adalah pengujian yang dimaksudkan untuk menguji apakah pengaruh variabel independen dengan perubahan variabel dependen secara simultan atau menyeluruh. Uji F pada analisis penelitian ini bertujuan untuk menuguji variabel

akuntansi digital, literasi keuangan, dan modal sosial secara bersama apakah dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja UKM dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi. Jika Uji F menghasilkan p-value (p-hitung) dibawah 5% atau 0,05 maka hipotesisnya dapat diterima (Puspitasari and Astrini 2021).

Berikut ini disajikan kriteria Uji F dalam mengambil keputusan :

1. Signifikan $< 0,05$ atau 5% artinya hipotesis diterima dan mempunyai pengaruh signifikan.
2. Signifikan $> 0,05$ atau 5% artinya hipotesis ditolak dan tidak mempunyai pengaruh signifikan.

b. Uji t-Statistik

Uji t yang dilakukan pada analisis regresi bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel-variabel independen yakni akuntansi digital, literasi keuangan, dan modal sosial terhadap variabel dependen yakni kinerja UKM dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi. Jika variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai p-value (p-hitung) menghasilkan pengujian yang bernilai dibawah $\alpha = 5\%$ atau 0,05 (Puspitasari and Astrini 2021).

Berikut ini disajikan kriteria uji t-statistik dalam mengambil keputusan :

1. Signifikan $< 0,05$ atau 5% artinya hipotesis diterima dan mempunyai pengaruh signifikan secara parsial.
2. Signifikan $> 0,05$ atau 5% artinya hipotesis ditolak dan tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial.

Kriteria pengujian t-Statistik juga dapat disimpulkan sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

1. Apabila signifikansi pada uji $t < 0,05$ atau 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila signifikansi pada uji $t > 0,05$ atau 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengambilan keputusan pengujian determinasi menggunakan *Adjusted R Square* jika nilainya mendekati 1 maka variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat. Apabila hasilnya menunjukkan nilai koefisien determinasi yang besar maka semakin baik kemampuan dalam menjelaskan pengujiannya, begitupun sebaliknya apabila hasilnya menunjukkan nilai koefisien determinasi yang kecil maka semakin terbatas dalam menjelaskan pengujiannya (Ghazali, 2018).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian / Responden

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Akuntansi Digital, Literasi Keuangan, dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UKM Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi di Kabupaten Purbalingga pada Perusahaan Kerajinan Rambut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Lalu data penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Sebanyak 115 kuesioner dibagikan kepada UKM kerajinan rambut di Kabupaten Purbalingga. Selanjutnya responden mengisi kuesioner yang diajukan oleh peneliti berupa pertanyaan ataupun pernyataan. Kemudian kuesioner yang kembali dan dapat diolah sebanyak 100 kuesioner. Dari 115 kuesioner yang disebar dan kembali 100 kuesioner karena ada beberapa ketidaksesuaian jumlah pekerja pada bidang keuangan Perusahaan kerajinan rambut Kabupaten Purbalingga.

Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, maka diperoleh data seperti tabel 4.1 yang menunjukkan tingkat pengembalian kuesioner dan jumlah kuesioner yang dijawab oleh responden.

Tabel 4.1 Distribusi Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	115
Kuesioner yang kembali	100

Sumber : data primer diolah, 2023

Dari data tabel 4.1 diatas menunjukkan adanya sebanyak 100 kuesioner yang kembali sehingga dapat digunakan untuk selanjutnya diolah.

4.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Responden penelitian ini menggunakan rumus *slovin* untuk menentukan jumlah minimal sampel dari sejumlah populasi dalam penelitian, kemudian dengan rumus *slovin* didapatkan nilai 99,66 sehingga responden yang digunakan sejumlah 100 orang. Karena diperhitungan *slovin* didapatkan perhitungan 100, jadi ketika penyebaran kuesioner telah mendapatkan 100 kuesioner yang kembali maka saya menghentikan penyebaran kuesioner tersebut. Responden dalam penelitian yakni UKM kerajinan rambut yang berdomisili di Kabupaten Purbalingga. Sejumlah 100 kuesioner dibagikan kepada responden yang selanjutnya diolah. Berikut ini disajikan data yang diperoleh mengenai responden berdasarkan jenis kelamin, usia responden, Pendidikan terakhir dan lama bekerja responden sebagai berikut :

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki-laki	32	32%
2.	Perempuan	68	68%
TOTAL		100 orang	100 %

Sumber : data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden yang telah mengisi kuesioner, jumlah responden penelitian lebih didominasi oleh jenis kelamin Perempuan sebanyak 68 responden dengan tingkat presentase 68%, sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 responden dengan tingkat presentase 32%.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1.	21-30 tahun	42	42%
2.	31-60 tahun	58	58%
TOTAL		100 orang	100 %

Sumber : data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 maka dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden yang telah mengisi kuesioner, jumlah responden penelitian pada usia 21-30 tahun sebanyak 42 responden dengan tingkat presentasi 42 %, sedangkan jumlah responden dengan usia 31-60 tahun sebanyak 58 responden dengan tingkat presentase 58%. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah responden penelitian lebih didominasi usia 31-60 tahun dengan presentasi 58%. Usia dapat dikaitkan dengan kemudahan seseorang dalam mengenal aspek-aspek keuangan serta penggunaan teknologi (Silaya 2022).

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1.	SLTA UMUM	28	28%
2.	SLTA KEJURUAN	28	28%
3.	Diploma	15	15%
4.	Sarjana	29	29%
TOTAL		100 orang	100%

Sumber : data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden yang telah mengisi kuesioner, jumlah responden berdasarkan Pendidikan terakhir SLTA UMUM dan SLTA KEJURUAN sebanyak 28 responden dengan tingkat presentase

28%, kemudian jumlah responden berdasarkan Pendidikan terakhir Diploma sebanyak 15 responden dengan presentase 15%, dan selanjutnya jumlah responden berdasarkan Pendidikan terakhir Sarjana sebanyak 29 responden dengan tingkat presentase 29%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir lebih didominasi oleh sarjana, hal tersebut dikaitkan dengan kemudahan seseorang dalam memahami literasi keuangan sebagai pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola keuangan.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Jumlah	Presentase (%)
1.	2 tahun	17	17%
2.	2-5 tahun	15	15%
3.	6-10 tahun	36	36%
4.	11-15 tahun	21	21%
5.	> 15 tahun	11	11%
TOTAL		100	100%

Sumber : data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden yang telah mengisi kuesioner, jumlah responden berdasarkan lama bekerja 2 tahun sebanyak 17 responden dengan tingkat presentase 17%, disusul dengan jumlah responden berdasarkan lama bekerja 2-5 tahun sebanyak 15 responden dengan tingkat presentase 15%, serta jumlah responden berdasarkan lama bekerja 6-10 tahun sebanyak 36 responden dengan tingkat presentase 36%, selanjutnya jumlah responden berdasarkan lama bekerja usia 11-15 tahun sebanyak 21 responden dengan tingkat presentase 21%, dan terakhir jumlah responden berdasarkan lama bekerja >15 tahun sebanyak 11 responden dengan tingkat presentase 11%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kriteria

responden berdasarkan lama bekerja didominasi oleh karyawan yang memiliki pengalaman atau lama bekerja 6-10 tahun.

4.3 Analisis Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif merupakan analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan responden yang akan diteliti dan mengetahui setiap variabel yang telah ditentukan, lalu disajikan dalam bentuk presentase angka (Sanistasya et al. 2018). Statistik deskriptif juga mampu memberikan gambaran mengenai objek penelitian seperti nilai maksimum dan minimum, rata-ratanya, dan standar deviasi. Variabel penelitian diambil datanya yaitu berupa : Akuntansi Digital (X1), Literasi Keuangan (X2), Modal Sosial (X3), Kinerja UKM (Y), dan Inklusi Keuangan (M). Berikut ini disajikan tabel 4.6 yang berisi hasil analisis statistik deskriptif.

Tanggapan Responden

Rumus Untuk Menghitung Rentang Skala Responden :

RS = Skala Range

$$RS = \frac{\text{skor angket tertinggi} - \text{skor angket terendah}}{3 \text{ (jumlah kelas)}}$$

$$RS = \frac{5-1}{3} = \frac{4}{3} = 1,33$$

Keterangan :

Rendah = Nilai Indikator 1-2,33

Sedang = Nilai Indikator 2,34-3,67

Tinggi = Nilai Indikator 3,68-5

Tabel 4.6 Tanggapan Responden Variabel Kinerja UKM

No	Indikator	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)	Skala Range	Kriteria
1	UKM terus berproduksi dengan minimal jumlah produk dan tipe produk yang sama.	1	10	16	46	27	3,88	Tinggi
2	UKM mampu menjual produk dalam rentang waktu dengan jumlah yang meningkat.		1	13	49	37	4,22	Tinggi
3	UKM memiliki selisih lebih terhadap penjualan, atau penjualan lebih besar dari pada biaya-biaya yang telah dikeluarkan.	1	3	14	41	41	4,18	Tinggi
4	UKM dapat mempertahankan jumlah konsumen.		2	9	48	41	4,28	Tinggi
5	UKM dapat beradaptasi dan berinovasi.			6	55	39	4,33	Tinggi
6	UKM selalu memprioritaskan kepuasan pelanggan.			4	47	49	4,45	Tinggi
7	UKM yang dapat memberikan nilai bagi pelanggan (<i>Customer Value</i>) adalah UKM yang memiliki kinerja yang baik.			5	39	55	4.48	Tinggi
Rata-rata							4,26	Tinggi

Sumber : data primer diolah, 2023

Tanggapan responden mengenai variabel kinerja UKM untuk UKM kerajinan rambut di Kabupaten Purbalingga sebagai sampel didalam penelitian ini yang berjumlah 100 pegawai. Berdasarkan tabel 4.6 menunjukan bahwa kinerja UKM masuk dalam kriteria skala range yang tinggi dengan rata-rata sebesar 4,26. Hal tersebut didukung dengan adanya indikator pertama yakni UKM terus berproduksi dengan minimal jumlah produk dan tipe produk yang sama

memiliki skala range sebesar 3,88 dengan kriteria tinggi. Selanjutnya indikator yang kedua yakni UKM mampu menjual produk dalam rentang waktu dengan jumlah yang meningkat memiliki skala range sebesar 4,22 dengan kriteria tinggi. Indikator yang ketiga yakni UKM memiliki selisih lebih terhadap penjualan, atau penjualan lebih besar dari pada biaya-biaya yang telah dikeluarkan memiliki skala range sebesar 4,18 dengan kriteria tinggi. Indikator yang keempat yakni UKM dapat mempertahankan jumlah konsumen memiliki skala range sebesar 4,28 dengan kriteria tinggi. Indikator yang kelima yakni UKM dapat beradaptasi dan berinovasi memiliki skala range sebesar 4,33 dengan kriteria tinggi. Indikator yang keenam yakni UKM selalu memprioritaskan kepuasan pelanggan memiliki skala range sebesar 4,45 dengan kriteria tinggi. Dan indikator yang terakhir yakni UKM yang dapat memberikan nilai bagi pelanggan (*Costumer Value*) adalah UKM yang memiliki kinerja yang baik memiliki skala range sebesar 4,48 dengan kriteria tinggi.

Tabel 4.7 Tanggapan Responden Variabel Akuntansi Digital

No	Indikator	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)	Skala Range	Kriteria
1	UKM mengadopsi komputerisasi dalam sistem pencatatan akuntansi dalam pelaporan keuangan.		3	9	49	39	4,24	Tinggi
2	UKM mengadopsi teknologi digital dalam bentuk software akuntansi dalam pencatatan keuangannya.		4	10	48	38	4,20	Tinggi
3	UKM menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital.		2	2	45	51	4,45	Tinggi
4	UKM belajar cara menggunakan dalam membaca		2	7	45	46	4,35	Tinggi

	dan mengembangkan akuntansi digital.							
5	UKM menggunakan atau memanfaatkan teknologi digital untuk membandingkan hasil usaha UKM dengan jenis industri yang sejenis.	2	10	56	32	4,18	Tinggi	
Rata-rata						4,28	Tinggi	

Sumber : data primer diolah, 2023

Tanggapan responden mengenai variabel akuntansi digital untuk UKM kerajinan rambut di Kabupaten Purbalingga sebagai sampel didalam penelitian ini yang berjumlah 100 pegawai. Berdasarkan tabel 4.7 menunjukan bahwa akuntansi digital dapat mempengaruhi kinerja UKM, penerapan akuntansi digital masuk dalam kriteria skala range yang tinggi dengan rata-rata sebesar 4,28. Hal tersebut didukung dengan adanya indikator yang menunjukkan bahwa UKM mampu belajar cara menggunakan dalam membaca dan mengembangkan akuntansi digital dengan skala range sebesar 4,35 sehingga masuk ke dalam kriteria yang tinggi. Selain itu juga terdapat indikator yang mengatakan bahwa UKM menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital untuk membandingkan hasil usahanya dengan industri yang sejenis, hal tersebut menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki skala range sebesar 4,45 dan 4,18 sehingga masuk ke dalam kriteria yang tinggi. Terakhir yakni indikator yang menunjukkan bahwa UKM sudah mengadopsi teknologi digital dalam bentuk komputersasi akuntansi maupun penggunaan software dalam pelaporan keuangan dengan rentang skala atau skala range sebesar 4,24 dan 4,20 sehingga hal tersebut menunjukkan kriteria yang tinggi.

Tabel 4.8 Tanggapan Responden Variabel Literasi Keuangan

No	Indikator	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)	Skala Range	Kriteria
1	UKM memiliki pengetahuan atas rencana dalam pengelolaan hutang sehingga cepat terbayarkan, seperti tidak membeli sesuatu yang tidak dibutuhkan dengan menggunakan uang yang akan dipakai untuk membayar hutang.			13	53	34	4,21	Tinggi
2	UKM memiliki pengetahuan atas rencana aktivitas bisnis yang dinyatakan dalam angka dan satuan uang pada periode waktu tertentu.			14	53	33	4,19	Tinggi
3	UKM memiliki pengetahuan atas jasa Lembaga keuangan dalam menghimpun dan menyalurkan dana untuk menunjang kebutuhan bisnis.			11	58	31	4,20	Tinggi
4	UKM memiliki pengetahuan atas pencatatan transaksi keuangan usahanya untuk mengetahui laba dan ruginya.			8	46	46	4,38	Tinggi
Rata-rata							4,25	Tinggi

Sumber : data primer diolah, 2023

Tanggapan responden mengenai variabel literasi keuangan untuk UKM kerajinan rambut di Kabupaten Purbalingga sebagai sampel didalam penelitian ini yang berjumlah 100 pegawai. Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi kinerja UKM, penerapan literasi keuangan masuk dalam kriteria skala range yang tinggi

dengan rata-rata sebesar 4,25. Hal tersebut didukung dengan adanya indikator yang menunjukkan bahwa UKM memiliki pengetahuan atas rencana dalam pengelolaan hutang sehingga cepat terbayarkan, seperti tidak membeli sesuatu yang tidak dibutuhkan dengan menggunakan uang yang akan dipakai untuk membayar hutang menunjukkan skala range sebesar 4,21 dengan kriteria tinggi. Selanjutnya indikator yang kedua menunjukkan bahwa UKM memiliki pengetahuan atas rencana aktivitas bisnis yang dinyatakan dalam angka dan satuan uang pada periode waktu tertentu menunjukkan skala range sebesar 4,19 dengan kriteria tinggi. Indikator yang ketiga UKM memiliki pengetahuan atas jasa Lembaga keuangan dalam menghimpun dan menyalurkan dana untuk menunjang kebutuhan bisnis menunjukkan skala range sebesar 4,20 dengan kriteria yang tinggi. Dan indikator yang terakhir yakni UKM memiliki pengetahuan atas pencatatan transaksi keuangan usahanya untuk mengetahui laba dan ruginya menunjukkan skala range sebesar 4,38 dengan kriteria yang tinggi.

Tabel 4.9 Tanggapan Responden Variabel Modal Sosial

No	Indikator	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)	Skala Range	Kriteria
1	UKM mempunyai komitmen dan kepercayaan dengan para pemasok serta pelanggan.		1	12	42	45	4,31	Tinggi
2	UKM memahami apa saja kebutuhan konsumen untuk mencapai tujuan bersama.			9	54	37	4,28	Tinggi
3	UKM mampu membandingkan modal dari dana pribadi dan hutang untuk pemenuhan kebutuhan usahanya.		2	12	42	44	4,28	Tinggi
Rata-rata							4,29	Tinggi

Sumber : data primer diolah, 2023

Tanggapan responden mengenai variabel modal sosial untuk UKM kerajinan rambut di Kabupaten Purbalingga sebagai sampel didalam penelitian ini yang berjumlah 100 pegawai. Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa modal sosial dapat mempengaruhi kinerja UKM, penerapan modal sosial masuk dalam kriteria skala range yang tinggi dengan rata-rata sebesar 4,29. Hal tersebut didukung dengan adanya indikator yang menunjukkan bahwa UKM mempunyai komitmen dan kepercayaan dengan para pemasok serta pelanggan memiliki skala range sebesar 4,31 dengan kriteria tinggi. Selanjutnya indikator yang mengatakan bahwa UKM memahami apa saja kebutuhan konsumen untuk mencapai tujuan bersama menunjukkan skala range sebesar 4,28 dengan kriteria yang tinggi. Kemudian indikator yang terakhir yakni UKM mampu membandingkan modal dari dana pribadi dan hutang untuk pemenuhan kebutuhan usahanya memiliki skala range sebesar 4,28 dengan kriteria yang tinggi.

Tabel 4.10 Tanggapan Responden Variabel Inklusi Keuangan

No	Indikator	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)	Skala Range	Kriteria
1	UKM dapat mengakses layanan pembiayaan yang diberikan oleh Lembaga keuangan.			15	46	39	4,24	Tinggi
2	UKM dapat mengelola modal atau dana yang dimiliki untuk mencapai tujuan sehingga dapat mengatasi permasalahan keuangan.		1	11	55	33	4,20	Tinggi
3	UKM membuat keputusan keuangan dengan tepat sehingga kondisi keuangan tetap stabil demi mensejahterahkan kepentingan bersama.			14	47	39	4,25	Tinggi
Rata-rata							4,23	Tinggi

Sumber : data primer diolah, 2023

Tanggapan responden mengenai variabel inklusi keuangan untuk UKM kerajinan rambut di Kabupaten Purbalingga sebagai sampel didalam penelitian ini yang berjumlah 100 pegawai. Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa inklusi keuangan dapat mempengaruhi kinerja UKM, penerapan inklusi keuangan masuk dalam kriteria skala range yang tinggi dengan rata-rata sebesar 4,23. Hal tersebut didukung dengan adanya indikator yang menunjukkan bahwa UKM dapat mengakses layanan pembiayaan yang diberikan oleh Lembaga keuangan memiliki skala range sebesar 4,24 dengan tingkat kriteria yang tinggi. Selanjutnya indikator yang menunjukkan bahwa UKM dapat mengelola modal atau dana yang dimiliki untuk mencapai tujuan sehingga dapat mengatasi permasalahan keuangan memiliki skala range sebesar 4,20 dengan skala yang tinggi. Kemudian indikator terakhir yang menunjukkan bahwa UKM membuat keputusan keuangan dengan tepat sehingga kondisi keuangan tetap stabil demi mensejahterahkan kepentingan bersama memiliki skala range sebesar 4,25 dengan skala yang tinggi.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Deskriptif

		Literasi Keuangan				Inklusi Keuangan
		Akuntansi Digital	Keuangan	Modal Sosial	Kinerja UKM	
N	Valid	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		21.42	16.98	12.87	29.82	12.69
Median		21.00	16.50	13.00	29.00	12.00
Mode		20	16	12	28 ^a	12
Minimum		10	12	7	20	8
Maximum		25	20	15	35	15

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 yakni hasil analisis statistik deskriptif, menghasilkan informasi terkait penelitian mengenai jumlah data atau N pada setiap variabel dari sampel yang

diperoleh pada Perusahaan kerajinan rambut di Kabupaten Purbalingga, lalu terdapat mean, median, mode, minimum, dan maximum. Berikut ini penjelasan dari masing-masing variabel yang terdapat dalam tabel diatas:

4.3.1 Kinerja UKM

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel Kinerja UKM mempunyai nilai minimum sebesar 20 dari total penilaian kinerja UKM dan nilai maximum sebesar 35. Oleh karena itu dihasilkan nilai rata-rata sebesar 29,82 serta nilai median sebesar 29,00 dan nilai mode sebesar 28. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata (mean) telah mendekati nilai maximum sehingga dapat dihasilkan bahwa kinerja UKM pada Perusahaan kerajinan rambut di Kabupaten Purbalingga relatif tinggi.

4.3.2 Akuntansi digital

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel Akuntansi Digital mempunyai nilai minimum sebesar 10 dari total penilaian kinerja UKM dan nilai maximum sebesar 25. Oleh karena itu dihasilkan nilai rata-rata sebesar 21,42 serta nilai median sebesar 21,00 dan nilai mode sebesar 20. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata (mean) telah mendekati nilai maksimum sehingga dapat dihasilkan bahwa penggunaan akuntansi digital pada Perusahaan kerajinan rambut di Kabupaten Purbalingga relatif tinggi.

4.3.3 Literasi keuangan

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel literasi keuangan mempunyai nilai minimum sebesar 12 dari total penilaian kinerja UKM serta nilai maximum sebesar 20. Oleh karena itu dihasilkan nilai rata-rata sebesar 16,98 serta nilai median sebesar 16,50 dan nilai mode sebesar 16. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata (mean) telah mendekati nilai maksimum sehingga dapat dihasilkan bahwa penggunaan literasi keuangan pada Perusahaan kerajinan rambut di Kabupaten Purbalingga relatif tinggi.

4.3.4 Modal sosial

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel modal sosial mempunyai nilai minimum sebesar 7 dari total penilaian kinerja UKM serta nilai maximum sebesar 15. Oleh karena itu dihasilkan nilai rata-rata sebesar 12,87 serta nilai median sebesar 13,00 dan nilai mode sebesar 12. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata (mean) telah mendekati nilai maksimum sehingga dapat dihasilkan bahwa penggunaan modal sosial pada Perusahaan kerajinan rambut di Kabupaten Purbalingga relatif tinggi.

4.3.5 Inklusi keuangan

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel inklusi keuangan mempunyai nilai minimum sebesar 8 dari total penilaian kinerja UKM serta nilai maximum sebesar 15. Oleh karena itu dihasilkan nilai rata-rata sebesar 12,69 serta nilai median sebesar 12,00 dan nilai mode sebesar 12. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata (mean) telah mendekati nilai maksimum sehingga dapat dihasilkan bahwa penggunaan inklusi keuangan pada Perusahaan kerajinan rambut di Kabupaten Purbalingga relatif tinggi.

4.4 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data ini digunakan dalam menguji data primer penelitian, setelah peneliti menerima data primer maka selanjutnya akan di uji kualitas datanya yang terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas.

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan data yang diketahui untuk mengukur kelayakan valid atau tidak suatu kuesioner yang didalamnya terdapat variabel penelitian. Pada pengujian validitas cara mengukur dilakukan dengan membandingkan nilai R hitung dan R tabel. Apabila menghasilkan R hitung $>$ R tabel maka kuesionernya dinyatakan valid, dan sebaliknya

apabila $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka kuesionernya dinyatakan tidak valid. Berikut ini disajikan uji validitas penelitian :

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas

Variabel/Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Akuntansi Digital			
Y.1	0,682	0,001	Valid
Y.2	0,831	0,001	Valid
Y.3	0,811	0,001	Valid
Y.4	0,805	0,001	Valid
Y.5	0,673	0,001	Valid
Y.6	0,724	0,001	Valid
Y.7	0,765	0,001	Valid

Sumber : hasil olah data SPSS, 2023

Variabel/Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Akuntansi Digital			
X1.1	0,920	0,001	Valid
X1.2	0,895	0,001	Valid
X1.3	0,900	0,001	Valid
X1.4	0,847	0,001	Valid
X1.5	0,799	0,001	Valid

Sumber : hasil olah data SPSS, 2023

Variabel/Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Literasi keuangan			
X2.1	0,846	0,001	Valid
X2.2	0,864	0,001	Valid
X2.3	0,824	0,001	Valid
X2.4	0,852	0,001	Valid

Sumber : hasil olah data SPSS, 2023

Variabel/Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Modal sosial			

X3.1	0,877	0,001	Valid
X3.2	0,811	0,001	Valid
X3.3	0,898	0,001	Valid

Sumber : hasil olah data SPSS, 2023

Variabel/Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Inklusi keuangan			
M1	0,912	0,001	Valid
M2	0,896	0,001	Valid
M3	0,896	0,001	Valid

Sumber : hasil olah data SPSS, 2023

Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada variabel kinerja UKM, Akuntansi Digital, Literasi Keuangan, Modal Sosial, dan Inklusi Keuangan memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari R tabelnya yakni 0,001. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pernyataan item yang ada disemua indikator kuesioner dinyatakan valid serta dapat digunakan sebagai pengumpulan data penelitian lalu dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dan kestabilan jawaban yang diberikan responden pada kuesioner sehingga kuesioner dapat dikatakan handal atau reliabel. Untuk bisa dihasilkan reliabel apabila variabel penelitian memiliki *Cronbach Alpha* > 0,70. Berikut ini hasil uji reliabilitas penelitian :

Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas

Indikator	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kinerja UKM	0,866	Reliabel
Akuntansi digital	0,921	Reliabel
Literasi keuangan	0,868	Reliabel
Modal sosial	0,826	Reliabel
Inklusi keuangan	0,884	Reliabel

Sumber : hasil olah data SPSS, 2023

Pada tabel 4.13 hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel kinerja UKM, akuntansi digital, literasi keuangan, modal sosial dan inklusi keuangan memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70. Oleh karena ini semua variabel penelitian dapat dikatakan reliabel.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal. Oleh karena itu untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal apa tidak, maka dapat dilakukan dengan Uji *Kormogrof-Smirnov* (K-S) dengan nilai residual normal yaitu signifikan $> 0,05$. Berikut ini disajikan hasil data uji normalitas pada penelitian :

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Menggunakan *Kormogrof-Smirnov* (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.47164664
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.071
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

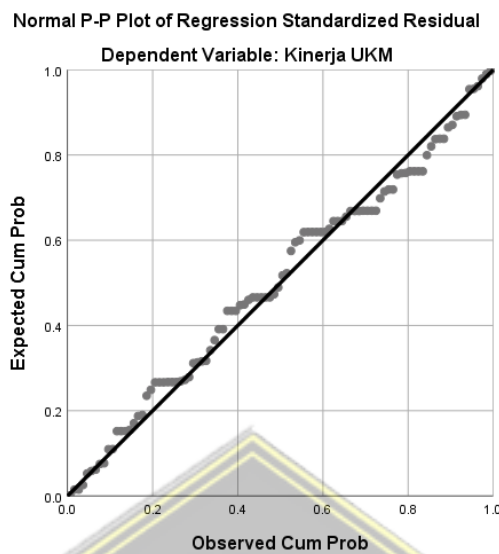
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) untuk residual model regresi sebesar 0,200 yang menunjukkan $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa residual model regresi memiliki data berdistribusi normal.

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas Histogram



Sumber : hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil grafik histogram pada gambar 4.1 p-plot dapat dilihat bahwa grafik histogram tersebut menunjukkan bentuk lonceng yang bermakna bahwa pola tersebut memiliki distribusi normal. Pada grafik tersebut juga menunjukkan titik-titik yang mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data sampel pada masing-masing variabel penelitian memiliki distribusi normal dan mampu memenuhi asumsi normalitasnya.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independent dalam suatu model regresi. Untuk mengetahui hal tersebut maka dapat dilihat nilai (*Variance Inflation Factor*) $VIF > 0,01$ dan nilai *tolerance* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila nilai (*Variance Inflation Factor*) $VIF < 0,01$ dan nilai *tolerance* > 10 maka terjadi multikolinearitas. Berikut ini tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas dengan VIF

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2.465	1.224		2.014	.047		
	Akuntansi Digital	.196	.083	.159	2.362	.020	.346	2.887
	Literasi Keuangan	.296	.130	.170	2.274	.025	.281	3.556
	Modal Sosial	.808	.173	.390	4.682	.000	.226	4.424
	Inklusi Keuangan	.610	.167	.282	3.657	.000	.264	3.791

a. Dependent Variable: Kinerja UKM

Sumber : hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel penelitian yang terdiri atas akuntansi digital, literasi keuangan, modal sosial, dan inklusi keuangan memiliki nilai *tolerance* > 0,01 dan memiliki nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

4.5.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan pada varian. Model regresi yang baik yakni tidak terjadi heterokedastisitas, berikut ini disajikan tabel uji heteroskedastisitas :

Tabel 4.16 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.932	.753		2.568	.012
	Akuntansi Digital	-.031	.051	-.104	-.612	.542
	Literasi Keuangan	-.146	.080	-.342	-1.819	.072
	Modal Sosial	.016	.106	.032	.150	.881
	Inklusi Keuangan	.168	.103	.318	1.639	.104

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.16 dilihat dari perhitungan pada variabel akuntansi digital, literasi keuangan, modal sosial, dan inklusi keuangan memiliki nilai sig > 0,05 sehingga telah memenuhi uji *glejser*. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas serta data yang digunakan bersifat homoskedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Histogram



Sumber : hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan gambar 4.2 pada hasil grafik *scatterplot* dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah pada uji heterokedastisitas.

4.6 Uji hipotesis

4.6.1 Uji F

Hasil uji signifikansi simultan (Uji F) digunakan untuk melihat secara simultan pengaruh akuntansi digital, literasi keuangan, dan modal sosial terhadap kinerja UKM

dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi. Berikut ini disajikan hasil uji F pada penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.17 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1192.169	3	397.390	155.972	.000 ^b
	Residual	244.591	96	2.548		
	Total	1436.760	99			

a. Dependent Variable: Kinerja UKM

b. Predictors: (Constant), Modal Sosial, Akuntansi Digital, Literasi Keuangan

Sumber : hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.17 Hasil uji F menghasilkan bahwa nilai sig F sebesar $(0,000) < 0,05$. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa Akuntansi Digital, Literasi Keuangan, Modal Sosial dan Inklusi Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UKM. Temuan ini mendukung pernyataan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini menunjukkan baik dan sesuai untuk digunakan pada penelitian.

4.6.2 Uji t

penelitian ini menguji hipotesis pengaruh akuntansi digital, literasi keuangan, dan modal sosial dengan dimoderasi oleh inklusi keuangan terhadap kinerja UKM. Hasil pengujian hipotesis ada pada nilai $P > |t|$. Berikut ini disajikan tabel uji t pada penelitian sebagai berikut :

Tabel 4. 18 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.061	1.288		2.376	.020
	Akuntansi Digital	.210	.088	.170	2.384	.019
	Literasi Keuangan	.478	.128	.275	3.743	.000
	Modal Sosial	1.100	.163	.531	6.763	.000

a. Dependent Variable: Kinerja UKM
Sumber : hasil olah data SPSS, 2023

Pada tabel 4.18 Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) didapatkan persamaan sebagai berikut

$$Y = 3.061 + 0,210X_1 + 0,478X_2 + 1,100X_3 + e$$

Berdasarkan tabel 4.18 Hasil uji t yang didapatkan pada SPSS dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 : Pengaruh Akuntansi Digital Terhadap Kinerja UKM

Variabel akuntansi digital memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,384 > t$ tabel $1,980$ yang bernilai positif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H1 pengaruh akuntansi digital terhadap kinerja UKM **diterima**. Sehingga akuntansi digital berpengaruh positif terhadap kinerja UKM karena H_a diterima dan H_o ditolak.

2. Hipotesis 2 : Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UKM

Variabel literasi keuangan memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,743 > t$ tabel $1,980$ yang bernilai positif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H2 pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UKM **diterima**. Sehingga literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UKM karena H_a diterima dan H_o ditolak.

3. Hipotesis 3 : Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kinerja UKM

Variabel modal sosial memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $6,763 > t$ tabel $1,980$ yang bernilai positif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H3 pengaruh modal sosial terhadap kinerja UKM **diterima**. Sehingga modal sosial berpengaruh positif terhadap kinerja UKM karena H_a diterima dan H_o ditolak.

4.6.3 Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dilakukan untuk menguji berapa besar persentase pengaruh pada variabel independent terhadap variabel dependen. Dengan cara melihat *Adjusted R Square* apabila nilai mendekati angka 1 (satu) maka mengartikan semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini disajikan hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.830	.824	1.596

a. Predictors: (Constant), Modal Sosial, Akuntansi Digital, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Kinerja UKM

Sumber : hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.19 Nilai Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* yang dihasilkan yakni sebesar 0,824. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Akuntansi Digital, Literasi Keuangan, Modal Sosial dan Inkulasi Keuangan memberikan pengaruh sebesar 82,4% terhadap kinerja UKM, sisanya 17,6% dipengaruhi faktor lain di luar model dalam penelitian

4.7 Moderated Regression Analysis (MRA)

Pada analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut ini disajikan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai berikut :

Tabel 4.20 Hasil Uji MRA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	12.538	8.034		1.561	.122
	Akuntansi Digital	-.052	.742	-.042	-.070	.945
	Literasi Keuangan	-2.109	.916	-1.211	-2.303	.024
	Modal Sosial	3.540	1.258	1.710	2.814	.006
	Inklusi Keuangan	-.082	.671	-.038	-.122	.903
	Akuntansi Digital*Inklusi Keuangan	.022	.063	.403	.350	.727
	Literasi Keuangan*Inklusi Keuangan	.182	.069	2.575	2.619	.010
	Modal Sosial*Inklusi Keuangan	-.217	.102	-2.443	-2.128	.036

a. Dependent Variable: Kinerja UKM

Sumber : hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.20 Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) didapatkan persamaan sebagai berikut

$$Y = 12,538 - 0,052X_1 - 2,109X_2 + 3,540X_3 - 0,082M + 0,22X_1.M + 0,182X_2.M - 0,217X_3.M + e$$

Maka persamaan model regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstan yakni sebesar 12,538 dan signifikansi konstanta adalah sebesar 0,122 menunjukkan bahwa jika semua faktor yang mempengaruhi kinerja UKM dianggap konstan atau tetap, maka nilai kinerja UKM (Y) yakni sebesar 12,538 dengan signifikansi sebesar 0,122.
2. Nilai koefisien regresi Penerapan akuntansi digital (X1) sebesar -0,052 bernilai negatif dan nilai signifikansinya sebesar 0,945 artinya variabel akuntansi digital berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Apabila akuntansi digital (X1) naik satu satuan maka akan menurunkan nilai dari kinerja UKM (Y) sebesar -0,052 dan nilai signifikansi sebesar 0,945 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

3. Nilai koefisien regresi penerapan literasi keuangan (X2) sebesar -2,109 bernilai negatif dan nilai signifikansinya sebesar 0,024 artinya variabel literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Apabila literasi keuangan (X2) naik satu satuan maka akan menurunkan nilai dari kinerja UKM (Y) sebesar -2,109 dan nilai signifikansi sebesar 0,024 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
4. Nilai koefisien regresi modal sosial (X3) sebesar 3,540 bernilai positif dan nilai signifikansinya sebesar 0,006 artinya variabel modal sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja UKM. apabila modal sosial (X3) naik satu satuan maka akan menaikkan kinerja UKM (Y) sebesar 3,540 dan signifikansi sebesar 0,006 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
5. Nilai koefisien regresi inklusi keuangan (M) sebesar -0,082 bernilai negatif dan nilai signifikansinya sebesar 0,903 artinya variabel inklusi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Apabila inklusi keuangan (M) naik satu satuan maka akan menurunkan sebesar -0,082 dan nilai signifikansi sebesar 0,903 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
6. Nilai koefisien Akuntansi Digital*Inklusi Keuangan (X1.M) adalah sebesar 0,022 bernilai positif yang menunjukkan jika interaksi antara akuntansi digital (X1) dan inklusi keuangan (M) meningkat satu satuan maka kinerja UKM (Y) akan meningkat sebesar 0,002 dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya tetap sama. Hal ini dikarenakan interaksi antara akuntansi digital (X1) dan inklusi keuangan (M) merupakan hubungan yang bersifat multiplikatif. Nilai signifikan yang diperoleh akibat dari regresi akuntansi digital dengan inklusi keuangan yakni 0,727 lebih besar dari 0,05 yang berarti inklusi keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh akuntansi digital terhadap kinerja UKM. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H4 pengaruh akuntansi digital terhadap kinerja UKM dengan inklusi keuangan sebagai variabel

moderasi **ditolak**. Sehingga inklusi keuangan memperlemah hubungan antara akuntansi digital dengan kinerja UKM.

7. Nilai koefisien Literasi Keuangan*Inklusi Keuangan (X2.M) adalah sebesar 0,182 bernilai positif yang menunjukkan jika interaksi antara literasi keuangan (X2) dan inklusi keuangan (M) meningkat satu satuan maka kinerja UKM (Y) akan meningkat sebesar 0,182 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap sama. Hal ini dikarenakan interaksi antara literasi keuangan (X2) dan inklusi keuangan (M) merupakan hubungan yang bersifat multiplikatif. Nilai signifikan yang diperoleh akibat dari regresi literasi keuangan dengan inklusi keuangan yakni 0,010 lebih kecil dari 0,05 yang berarti inklusi keuangan mampu memoderasi hubungan positif antara pengaruh akuntansi digital terhadap kinerja UKM. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H5 pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UKM dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi **diterima**. Sehingga inklusi keuangan mampu memperkuat hubungan antara literasi keuangan dengan kinerja UKM.
8. Nilai koefisien Modal Sosial*Inklusi Keuangan (X3.M) adalah sebesar -0,217 bernilai negatif yang menunjukkan bahwa jika interaksi antara modal sosial dan inklusi keuangan meningkat satu satuan, maka kinerja UKM (Y) akan turun sebesar 0,217 dengan anggapan bahwa variabel independen lainnya tetap sama. Nilai signifikansi yang dihasilkan akibat dari regresi modal sosial dengan inklusi keuangan yakni 0,036 lebih kecil dari 0,05 yang berarti inklusi keuangan mampu memoderasi hubungan negatif antara pengaruh modal sosial terhadap kinerja UKM. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H6 pengaruh modal sosial terhadap kinerja UKM dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi **ditolak**. Sehingga inklusi keuangan memperlemah hubungan antara modal sosial dengan kinerja UKM.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas tentang pengaruh akuntansi digital, literasi keuangan, dan modal sosial terhadap kinerja UKM dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi pada Perusahaan kerajinan rambut palsu yang ada di Kabupaten Purbalingga diperoleh hasil penelitian dengan pembahasan sebagai berikut :

4.8.1 Pengaruh Akuntansi Digital Terhadap Kinerja UKM

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi akuntansi digital berpengaruh positif terhadap kinerja UKM **diterima**. Hal ini didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,384 > t$ tabel $1,980$ yang bernilai positif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *dual process theory* yang menjelaskan bahwa terdapat hambatan-hambatan dalam *dual process theory* yakni konsep *reasoning* berupa pencatatan keuangan yang sulit dalam UKM karena pencatatan dilakukan secara manual, hal tersebut dapat diatasi dengan memunculkan ide berupa konsep *associative* pada *dual process theory* dengan menerapkan akuntansi digital guna meningkatkan kinerja usaha. Hal tersebut didukung karena akuntansi digital dibutuhkan dalam rangka memberikan input data yang akurat dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan proses produksi UKM yang tidak lagi dilakukan secara manual (Irman 2022).

Akuntansi digital digunakan sebagai alat pencatatan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan dengan bantuan sistem informasi akuntansi (Aryanto et al., 2023). Oleh karena itu, yang semulanya pencatatan keuangan masih menggunakan secara manual serta kesulitan untuk mendapatkan data dengan cepat dan akurat. Hal tersebut dapat memunculkan akuntansi digital guna mempermudah melakukan pencatatan keuangan sehingga mampu meningkatkan kinerja

UKM karena menggunakan data informasi pada akuntansi digital sehingga menghasilkan data yang akurat serta kinerja meningkat.

Berdasarkan tanggapan responden mengenai variabel akuntansi digital untuk UKM kerajinan rambut di Kabupaten Purbalingga sebagai sampel didalam penelitian ini yang berjumlah 100 pegawai. Hasil tanggapan responden mengenai variabel akuntansi digital menunjukkan bahwa akuntansi digital dapat mempengaruhi kinerja UKM kerajinan rambut di Kabupaten Purbalingga, penerapan akuntansi digital masuk dalam kriteria skala range yang memiliki rata-rata tinggi. Hal tersebut didukung dengan adanya indikator-indikator yang disajikan untuk menunjukkan tanggapan responden mengenai pengaruh akuntansi digital terhadap kinerja UKM, lalu hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang disajikan menghasilkan skala range atau kriteria yang tinggi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryanto et al. 2023), (Syahputra et al. 2022), (Lutfi et al. 2022), dan (Mutoharoh 2020) yang menghasilkan bahwa akuntansi digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

4.8.2 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UKM

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UKM **diterima**. Hal ini didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,743 > t$ tabel 1,980 yang bernilai positif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penerapan *dual process theory* yang menyatakan bahwa terdapat hambatan-hambatan *financial* dalam *dual process theory* yakni konsep *reasoning* menjadikan salah satu kesulitan bagi UKM untuk berkembang dalam masalah keuangan. Hal tersebut dapat diatasi dengan *dual process theory* yakni konsep *associative*, untuk memunculkan ide berupa menambah literasi terhadap keuangan, karena aspek keuangan sangat

penting. Dengan cara meningkatkan literasi keuangan yakni memahami aspek-aspek keuangan dan pengelolaan UKM, maka dapat mengatasi kesulitan dan hambatan yang dihadapi untuk meningkatkan kinerja usaha. Setelah melalui input yang benar dalam proses produksi dari data yang akurat dan cepat menggunakan basis akuntansi digital. Lalu selanjutnya dalam proses ini dibutuhkan dukungan berupa literasi keuangan guna mengetahui pemahaman UKM terkait aspek keuangan (Irman 2022).

Literasi keuangan UKM berperan sebagai pengetahuan serta pengelolaan keuangan, paham atas layanan perbankan, dan paham mengenai dasar atas pencatatan keuangan (Irman, 2022). UKM merasa kesulitan dalam memahami atas aspek-aspek keuangan untuk meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu, literasi keuangan diindikasikan mampu mengelola keuangan guna meningkatkan kinerja UKM untuk mencapai tujuan usaha dalam proses produksinya dengan menggunakan data dan informasi yang akurat sehingga dalam menuntukan HPP dapat dilakukan dengan benar.

Berdasarkan tanggapan responden mengenai variabel literasi keuangan untuk UKM kerajinan rambut di Kabupaten Purbalingga sebagai sampel didalam penelitian ini yang berjumlah 100 pegawai. Hasil tanggapan responden mengenai variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa akuntansi digital dapat mempengaruhi kinerja UKM, penerapan literasi keuangan dalam UKM kerajinan rambut di Kabupaten Purbalingga masuk dalam kriteria skala range yang rata-ratanya tinggi. Hal tersebut didukung dengan adanya indikator-indikator yang disajikan untuk menunjukkan tanggapan responden mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UKM, lalu hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang disajikan menghasilkan skala range atau kriteria yang tinggi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irman 2022), (Layaman 2022), (Melia Kusuma 2021), dan (Puspitasari and Astrini 2021) yang menghasilkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

4.8.3 Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kinerja UKM

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi modal sosial berpengaruh positif terhadap kinerja UKM **diterima**. Hal ini didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $6,763 > t$ tabel 1,980 yang bernilai positif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penerapan *dual process theory* yang menyatakan bahwa hambatan dan kesulitan yang dihadapi UKM adalah untuk menjaga hubungan yang baik dengan para pelanggannya. Adanya hambatan tersebut dapat menerapkan *dual process theory* yakni konsep *associative* dengan memunculkan solusi sebuah ide berupa penerapan modal sosial untuk dapat menjaga hubungan yang baik dengan para pelanggan sehingga kinerja UKM dapat berjalan dengan maksimal (Irman 2022).

Modal sosial yakni gambaran atas jaringan atau koneksi yang berperan untuk membantu mendapatkan kerja sama antara pelaku usaha dengan pelanggan (Mahar & Ghumro, 2020). UKM merasa kesulitan dalam menjaga hubungan baik dengan para pelanggan guna meningkatkan kinerjanya. Hal tersebut dapat diatasi dengan memunculkan variabel modal sosial untuk membantu UKM mencapai kinerja dengan maksimal karena dapat menjaga relasi antara UKM dan para pelanggan.

Berdasarkan tanggapan responden mengenai variabel modal sosial untuk UKM kerajinan rambut di Kabupaten Purbalingga sebagai sampel didalam penelitian ini yang berjumlah 100 pegawai. Hasil tanggapan responden mengenai variabel modal sosial menunjukkan bahwa akuntansi digital dapat mempengaruhi kinerja UKM kerajinan rambut di Kabupaten Purbalingga, penerapan modal sosial dalam UKM masuk dalam kriteria skala range yang rata-ratanya tinggi. Hal tersebut didukung dengan adanya indikator-indikator yang disajikan untuk menunjukkan tanggapan responden mengenai pengaruh modal sosial terhadap kinerja UKM,

lalu hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang disajikan menghasilkan skala range atau kriteria yang tinggi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adeliza Laily Fitriandy & A. Khoirul Anam 2022), (Irman 2022), (Syukri Hadi & Astri Ayu Purwati 2020), dan (Pangestu et al. 2020) menghasilkan bahwa modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM.

4.8.4 Pengaruh Akuntansi Digital Terhadap Kinerja UKM Dimoderasi Oleh Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil uji pada MRA dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang berbunyi akuntansi digital berpengaruh positif terhadap kinerja UKM dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi **ditolak**. hal ini didasarkan pada tingkat signifikansi Akuntansi Digital*Inklusi keuangan sebesar $0,727 > 0,05$ maka inklusi keuangan tidak dapat memoderasi hubungan positif dan signifikan antara akuntansi digital dengan Kinerja UKM.

Meskipun respon terhadap masing-masing pertanyaan dalam indikator variabel inklusi keuangan menunjukkan rata-rata dalam rentang yang tinggi, namun berdasarkan hasil hanya 10 UKM dari 100 responden yang memiliki inklusi keuangan yang baik. Alasan mengapa respon terhadap masing-masing pertanyaan dalam indikator variabel inklusi keuangan menunjukkan rata-rata dalam rentang yang tinggi karena terjadi bias dalam menjawab. Dari observasi yang saya lakukan ada beberapa sampel UKM yang sudah memiliki sistem akuntansi digital yang baik, sementara yang lain belum. Inklusi keuangan mungkin tidak memiliki dampak moderasi yang sama pada semua UKM, tergantung pada tingkat kesiapan dan penggunaan teknologi mereka. Peningkatan kinerja UKM tidak hanya bergantung pada penggunaan akuntansi digital dan inklusi keuangan. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UKM, seperti manajemen, strategi pemasaran, sumber daya manusia, dan faktor eksternal seperti kondisi pasar dan persaingan. Faktor-faktor ini juga dapat memainkan peran yang signifikan dalam

hubungan antara akuntansi digital, inklusi keuangan, dan kinerja UKM. Meskipun UKM menggunakan sistem akuntansi digital, tidak dapat diasumsikan bahwa mereka menggunakan sistem tersebut secara efektif. Jika UKM tidak dapat memanfaatkan sepenuhnya potensi akuntansi digital, maka inklusi keuangan tidak memiliki dampak yang signifikan pada hubungan antara teknologi ini dan kinerja UKM.

UKM kerajinan rambut di Kabupaten Purbalingga sudah menggunakan komputerisasi dalam bentuk Microsoft excel untuk menyusun laporan keuangan dan beberapa UKM menggunakan beberapa software yang disediakan oleh pemerintah yang tidak berbayar atau free. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa adanya inklusi keuangan tidak dapat memoderasi karena tidak memerlukan dana dalam penggunaan akuntansi digital. Jadi ada atau tidaknya inklusi keuangan tidak mempengaruhi sama sekali untuk hubungan akuntansi digital dengan kinerja UKM, karena UKM tetap menggunakan akuntansi digital untuk memperkuat kinerjanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penerapan *dual process theory* yang menyatakan bahwa Inklusi keuangan dan akuntansi digital dengan menerapkan *dual process theory* yakni konsep *reasoning* karena terdapat kesulitan dan hambatan UKM dalam menerapkan pemahaman mengenai keuangan serta masalah yang berkaitan dengan pencatatan akuntansi yang mulanya dilakukan secara manual. Atas kesulitan dan hambatan tersebut dapat memunculkan sebuah ide dari *dual process theory* yakni konsep *associative* berupa penerapan inklusi keuangan untuk mempermudah dalam penerapan suatu hal yang berkaitan dengan keuangan dan penerapan akuntansi digital guna menunjang pencatatan akuntansinya sehingga kinerja pada UKM dapat meningkat. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Siti Masithah 2023) dan (Andriyani and Mulyanto 2022) yang menyimpulkan bahwa inklusi keuangan sebagai pemoderasi berpengaruh terhadap kinerja usaha.

4.8.5 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UKM Dimoderasi Oleh Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil uji MRA dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang berbunyi literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UKM dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi **diterima**. Hal ini didasarkan pada tingkat signifikansi Literasi Keuangan*Inklusi Keuangan sebesar $0,010 < 0,05$ maka inklusi keuangan dapat memoderasi hubungan positif dan signifikan antara Literasi keuangan dengan Kinerja UKM.

Alasannya yakni Inklusi keuangan memungkinkan UKM untuk lebih mudah mengakses sumber dana, seperti pinjaman bank atau pembiayaan lainnya. Ketika UKM memiliki literasi keuangan yang baik, mereka dapat lebih baik memahami produk keuangan yang ditawarkan dan membuat keputusan yang lebih cerdas dalam memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini dapat membantu mereka mendapatkan akses ke dana yang mereka butuhkan untuk mengembangkan bisnis mereka dan, akibatnya, meningkatkan kinerja mereka. Literasi keuangan juga membantu UKM dalam memahami dan mengelola risiko finansial. Mereka dapat menggunakan produk-produk keuangan, seperti asuransi atau instrumen derivative, untuk melindungi bisnis mereka dari risiko-risiko tertentu. Ini dapat membantu menjaga stabilitas dan kelangsungan bisnis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penerapan *dual process theory* yang menyatakan bahwa Inklusi keuangan dan literasi keuangan dengan menerapkan *dual process theory* konsep *reasoning* memiliki masalah yang sering kali muncul dalam UKM yakni mengenai permodalan serta hambatan UKM yang sulit berkembang dalam aspek keuangan. Dengan itu dapat diatasi dengan menerapkan konsep *associative* dalam *dual process theory* yakni menerapkan inklusi keuangan sebagai penerapan aspek keuangan serta literasi keuangan sebagai pemahaman atas aspek keuangan dapat mendukung adanya kenaikan kinerja pada UKM. Penelitian ini didukung

oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Eka Susilawati and Siti Puryandani 2020) bahwasanya inklusi keuangan yang dipakai sebagai variabel moderasi menghasilkan pengaruh positif terhadap UMKM di Kota Semarang.

4.8.6 Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kinerja UKM Dimoderasi Oleh Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil uji pada MRA dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang berbunyi modal sosial berpengaruh positif terhadap kinerja UKM dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi **ditolak**. Hal ini didasarkan pada tingkat signifikansi Modal Sosial*Inklusi Keuangan sebesar $0,036 < 0,05$ maka inklusi keuangan memperlemah hubungan negatif dan signifikan antara modal sosial dengan Kinerja UKM.

Modal sosial disini memiliki peran yakni menjaga hubungan baik dengan para pelanggan guna meningkatkan kinerja UKM. Dengan menerapkan inklusi keuangan diharapkan mampu mempermudah dalam layanan keuangan seperti transaksi dan sebagainya. Tetapi hal tersebut menunjukkan belum ada rasa aman dan percaya terhadap layanan Lembaga jasa keuangan pada masyarakat, kurangnya kepercayaan dan keamanan terhadap lembaga jasa keuangan juga menjadi salah satu penyebab penyebarannya di masyarakat kurang didukung. Perasaan tidak percaya dan tidak aman ini sebagian disebabkan karena tidak terlalu mengenal perusahaan tersebut. Akhirnya mereka merasa risih dan enggan jika uang hasil jerih payahnya diinvestasikan atau ditransfer ke perusahaan yang tidak mereka kenal. Belum lagi sebagian besar dari mereka merasa khawatir atau khawatir dengan masalah keamanan di dunia Internet mengingat pada tahun 2020 terdapat lebih dari 200 juta serangan *cyber* di Negara Indonesia.

Inklusi keuangan mencakup akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan, seperti perbankan, asuransi, dan kredit, yang bisa menjadi sumber pendanaan tambahan bagi UKM. Namun, ketika inklusi keuangan digunakan sebagai moderasi, ini menunjukkan bahwa akses

terlalu besar ke sumber daya keuangan dapat mengubah cara modal sosial bekerja. Misalnya, peningkatan akses ke kredit bisa mengurangi ketergantungan pada modal sosial dalam hal mendapatkan dukungan dan sumber daya dari jaringan sosial. Ini mungkin mengubah orientasi UKM dari bergantung pada modal sosial ke mengandalkan sumber daya keuangan, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja mereka secara negatif. Dengan kata lain, inklusi keuangan, ketika dimoderasi dalam hubungan antara modal sosial dan kinerja UKM, mengisyaratkan bahwa ketersediaan sumber daya keuangan menggantikan peran positif modal sosial dalam mendukung UKM. Hasil negatif ini mencerminkan pergeseran strategis dalam cara UKM beroperasi dalam menghadapi akses lebih besar terhadap keuangan. Itu juga disebabkan oleh ketidaksesuaian antara norma sosial dan praktik inklusi keuangan yang mengubah cara modal sosial bekerja dalam konteks bisnis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penerapan *dual process theory* yang menyatakan bahwa Inklusi keuangan dan modal sosial dengan menerapkan *dual process theory* dengan konsep *reasoning* terdapat hambatan yakni kesulitan dalam menerapkan aspek keuangan dan mendapatkan modal usaha dan juga UKM tidak mampu menjalin hubungan yang baik dengan para pelanggan. Dengan itu dapat diatasi menggunakan *dual process theory* yakni konsep *associative* dengan memunculkan sebuah ide untuk menerapkan inklusi keuangan sebagai penerapan dalam aspek keuangan usahanya dan menerapkan modal sosial guna menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Muhammad Irfai Sohilauw 2018) bahwasanya inklusi keuangan yang dipakai sebagai variabel moderasi menghasilkan pengaruh positif dan signifikan, serta memiliki peran sebagai *quasi moderator*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan pada penelitian ini yakni untuk menganalisis Akuntansi Digital, Literasi Keuangan, dan Modal Sosial terhadap Kinerja UKM dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada 100 responden pegawai bagian keuangan UKM kerajinan rambut di Kabupaten Purbalingga yang merupakan responden dari penelitian. Berikut ini kesimpulan dari hasil penelitian yakni Kinerja UKM di Kabupaten Purbalingga dipengaruhi oleh Akuntansi Digital, Literasi Keuangan, dan Modal Sosial. Hubungan antara kinerja UKM dengan literasi keuangan dapat diperkuat dengan adanya inklusi keuangan. Selanjutnya Inklusi keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara akuntansi digital dengan kinerja UKM. Kemudian berdasarkan hasil uji MRA hubungan antara modal sosial dengan kinerja UKM diperlemah dengan adanya inklusi keuangan

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan dari pembahasan, hasil analisis, dan kesimpulan yang telah disajikan maka implikasi yang diperoleh dari penelitian ini yakni sebagai berikut, Kinerja UKM dipengaruhi oleh Akuntansi Digital, Literasi Keuangan, dan Modal Sosial sehingga berdampak pada pelaku UKM agar mulai menerapkan akuntansi digital lalu paham terhadap keuangan dengan menerapkan literasi keuangan.

Hubungan kinerja UKM dengan literasi keuangan mampu diperkuat dengan adanya variabel inklusi keuangan. Oleh karena itu, tidak hanya ada penerapan literasi keuangan, setelah terliterasi maka UKM juga menerapkan aspek-aspek keuangan yakni berupa inklusi keuangan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya inklusi keuangan,

hubungan literasi keuangan dengan kinerja UKM dapat diperkuat sehingga kinerja UKM pun akan meningkat.

Berdasarkan dari pembahasan diatas, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait khususnya bagi Dinas Industri dan Perdagangan Kabupaten Purbalingga yakni diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk meningkatkan pelayanan pada Dinas Industri dan Perdagangan di Kabupaten Purbalingga dengan cara memberikan pemahaman atas faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja UKM seperti penerapan akuntansi digital, literasi keuangan, modal sosial, dan inklusi keuangan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terdapat keterbatasan serta kelemahan yang perlu diperbaiki dalam penelitian lebih lanjut yakni penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu Akuntansi Digital, Literasi Keuangan dan Modal Sosial, serta variabel moderasi yakni Inklusi Keuangan. Oleh karena itu, masih terdapat kemungkinan variabel diluar variabel yang digunakan dalam model ini yang diduga mempengaruhi kinerja UKM.

5.4 Saran

Dalam penelitian ini penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya yakni diharapkan untuk dapat menambahkan variabel lainnya yang diduga dapat meningkatkan kinerja UKM. Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel diluar penelitian ini, seperti *financial technology (fintech)*, penggunaan *e-commerce*, dan kemampuan berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeliza Laily Fitriandy & A. Khoirul Anam. 2022. 'Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Financial Teknologi, Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM'.
- Akhmad Darmawan, Annisa Sepriani, Fatmah Bagis, Dwi Vina Rahmawati. 2021. 'Pengaruh Faktor Demografi, Locus Of Control, Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Pada Pelaku UMKM Di Wilayah Kota Banjar Patroman)'. doi: 10.32639/jiak.
- Almer, Reyhan Yusuf, Negina Kencono Putri, and Universitas Jenderal Soedirman. 2022. 'Kesiapan UMKM Dalam Mengimplementasikan Digitalisasi Ekonomi'. doi: 10.15408/akt.v14i1.24355.
- Analia, Devi, Yusman Syaikat, Akhmad Fauzi, and Ernani Rustiadi. 2019. 'Modal Sosial (Network) Upaya Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Kota Padang Sumatera Barat'. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 3(1):108–17. doi: 10.21776/ub.jepa.2019.003.01.11.
- Andriyani, Meli, and Heru Mulyanto. 2022. 'Inklusi Keuangan: Pemoderasi Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah'. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan* 2(1):1–10. doi: 10.37366/master.v2i1.287.
- Apristi Yani Rahayu, Musdholifah. 2017. 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM Di Kota Surabaya'.
- Aribawa, Dwitya. 2016. 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah'. *Jurnal Siasat Bisnis* 20(1):1–13. doi: 10.20885/jsb.vol20.iss1.art1.
- Aryanto, Aryanto, Naila Hanum, and Rafi Syaefudin. 2023. 'Faktor Teknologi, Organisasi, Dan Lingkungan Pada Penerapan Akuntansi Digital Serta Dampaknya Terhadap Kinerja UMKM'. *Owner* 7(1):632–43. doi: 10.33395/owner.v7i1.1224.
- Aryanto, Ida Farida. 2022. 'Faktor Penentu Penerapan Akuntansi Digital Pada UMKM: Intervensi Pemerintah Sebagai Variabel Pemoderasi'.
- Bagus, Ida, and Anom Purbawangsa. 2018. *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi*. Vol. 7.
- Bongomin, Felix, Sara Gago, Rita O. Oladele, and David W. Denning. 2017. 'Global and Multi-National Prevalence of Fungal Diseases—Estimate Precision'. *Journal of Fungi* 3(4).
- Brian D. Lowes, Andreas Brieke. 2013. 'Management of Calcineurin Inhibitors-Related Chronic Kidney Disease in Cardiac Transplantation'. *Journal of Cardiovascular Diseases & Diagnosis* 01(04). doi: 10.4172/2329-9517.1000117.
- Chabachib, Mochammad, H. Hersugondo, Disha Septiviardi, and Imang Dapit Pamungkas. 2020. *The Effect of Investment Opportunity Set and Company Growth on Firm Value: Capital Structure as an Intervening Variable*. Vol. 12.

- Eka Susilawati, and Siti Puryandani. 2020. 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Struktur Modal Umkm Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasi (Studi Pada UMKM Klaster Mebel Dan Furnitur Kota Semarang)'.
 Fatoki, Olawale. 2014. 'The Causes of the Failure of New Small and Medium Enterprises in South Africa'. *Mediterranean Journal of Social Sciences* 5(20):922–27.
 Febriana, Safira Nindy, and Muhammad Sulhan. 2021. 'Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada Umkm Kabupaten Malang)'. *COMPETITIVE* 16(2).
 Hidayati, Irma, and Agus Hermawan. 2023. *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science Digitalization Accounting for MSMEs in Indonesia : A Literature Review*.
 Irman, Mimelientesa. 2022. 'Financial Inclusion as Mediator in the Relationship of Social Capital and Financial Literacy Towards Business Performance'. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen* 8(1):25–38. doi: 10.17977/um003v8i12022p025.
 Layaman. 2022. 'The Strategic Role Of Entrepreneurial Financial Literacy, Proactive Seeking Financial Access And Their Impact On SME Performance'. 14:118–30. doi: 10.24235/amwal.v%vi%i.10930.
 Lindananty & Elizabeth Angel Christina. 2022. 'Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM'.
 Lukito, Shieren Kurniasari, Dan Saarce, Elsy Akuntansi, Bisnis Universitas, and Kristen Petra. 2014. *Pengaruh Organizational Culture Terhadap Firm Performance Melalui Learning Organization Pada Sektor Non Manufaktur Di Surabaya*.
 Lusardi, Annamaria. 2019. 'Financial Literacy and the Need for Financial Education: Evidence and Implications'. *Swiss Journal of Economics and Statistics* 155(1). doi: 10.1186/s41937-019-0027-5.
 Lusardi, Annamaria, Olivia S. Mitchell, Alberto Alesina, Rob Alessie, Maristella Botticini, John Campbell, Andrew Caplin, Sewin Chan, Gary Engelhardt, Alan Gustman, Mike Hurd, Arie Kapteyn, Mauro Mastrogiacomo, Mary Beth Ofstedal, William Rodgers, Chris Snyder, Maarten Van Rooij, Arthur Van Soest, Steve Utkus Helpful, and George Washington. 2011. *Financial Literacy And Planning: Implications For Retirement Wellbeing*.
 Lutfi, Abdalwali, Saleh Nafeth Alkelani, Malak Akif Al-Khasawneh, Ahmad Farhan Alshira'h, Malek Hamed Alshirah, Mohammed Amin Almaiah, Mahmaod Alrawad, Adi Alsyouf, Mohamed Saad, and Nahla Ibrahim. 2022. 'Influence of Digital Accounting System Usage on SMEs Performance: The Moderating Effect of COVID-19'. *Sustainability (Switzerland)* 14(22). doi: 10.3390/su142215048.
 Lutfi, Abdalwali, Manaf Al-Okaily, Adi Alsyouf, Abdallah Alsaad, and Abdallah Taamneh. 2020. 'The Impact of AIS Usage on AIS Effectiveness Among Jordanian SMEs: A Multi-Group Analysis of the Role of Firm Size'. *Global Business Review*. doi: 10.1177/0972150920965079.

- Mahar, Saqib Wahab, and Prof Dr Ikhtiar Ali Ghumro. 2020a. 'Entrepreneurial Orientation Its Impact on Business Performance of Small and Medium Enterprises of Sindh'. *SSRN Electronic Journal*. doi: 10.2139/ssrn.3507896.
- Mahar, Saqib Wahab, and Prof Dr Ikhtiar Ali Ghumro. 2020b. 'Entrepreneurial Orientation Its Impact on Business Performance of Small and Medium Enterprises of Sindh'. *SSRN Electronic Journal*. doi: 10.2139/ssrn.3507896.
- Melia Kusuma, Devi Narulitasari, Yulfan Arif Nurohman. 2021. 'Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM Di Solo Raya'.
- Miftah & Febri Sukmawati. 2020. 'Digitalisasi Akuntansi Pengelolaan Keuangan Dengan Metode Accrual Basis Pada Klinik As Shifa Kendal'. 13(1):47–62.
- Muhammad If-Fan Dhafa Ramadhan, Gendut Sukarno. 2021. 'Faktor Penentu Penerapan Akuntansi Digital Pada UMKM: Intervensi Pemerintah Sebagai Variabel Pemoderasi'.
- Muhammad Irfai Sohilauw. 2018. 'Moderasi Inklusi Keuangan Terhadap Hubungan Literasi Keuangan Dan Keputusan Struktur Modal UKM'. doi: 10.13140/RG.2.2.23469.54247.
- Mutoharoh, Winarsih, Siti Zahra Buyong. 2020. 'MSME's Performance – in the Effect of Accounting Digitization'.
- Nahapiet, Janine, John Stoplord, Peter Moran, Morten Hansen, Richard Pascale, Max Boisot, Wen-Pin Tsai, Nitin Nohria, Paul Willman, Anthony Hopwood, Tim Ambler, and Martin Waldenstrom. 1998. *1995) and Several Other Authors (Boisot*. Vol. 23. Spender.
- Nur'aeni, Nur'aeni, and Widyasari Widyasari. 2022. 'Peran Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dan Akses Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Yang Dimiliki Muslim Di Kabupaten Bandung'. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi* 14(2):116–29. doi: 10.35313/ekspansi.v14i2.4425.
- Pangestu, Sena Aji, Esti Margiyanti Utami, and M. Si Wijayanti. 2020. *Pengaruh Modal Insani Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Makanan Dan Minuman Kabupaten Purworejo)*.
- Purwaningrat, Putu Atim, Ni Ketut Muliati, and Luh Nik Oktarini. 2023. 'The Role of Asta Brata Leadership on MSME Performance During Pandemic, Financial Literacy Moderating'. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA* 10(1):25–36. doi: 10.22225/jj.10.1.2023.25-36.
- Puspitasari, Ratih, and Danti Astrini. 2021. 'Dampak Literasi Dan Inkuisi Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Di Kota Bogor'. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 9(2):181–90. doi: 10.37641/jimkes.v9i2.771.
- Puspitawati, Lilis, and Sri Dewi Anggadini. 2019. 'The Influence Of The Quality Accounting Information System To The Quality Of Accounting Information - Evidence In Indonesia'. *Majalah Ilmiah UNIKOM* 17(1):3–12. doi: 10.34010/miu.v17i1.2228.
- Sanistasya, Poppy Alvianolita, Kusdi Rahardjo, and Mohammad Iqbal. 2018. *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kalimantan Timur*. Vol. 14.

- Septiani, Risa Nadya, and Eni Wuryani. 2020. 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Sidoarjo'. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 9(8):3214. doi: 10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16.
- Septiawati, Risna, Desi Yuniarti, and Dan Ika Purnamasari. 2015. 'Pemodelan Regresi Variabel Moderasi Dengan Metode Sub-Group Regression Modeling of Moderating Variable with a Method of Sub Group'. *Jurnal EKSPONENSIAL* 6(2).
- Silaya, Micrets Agustina. 2022. 'Usefulness and the Risks of Fintech Payment for SMEs in Ambon City'. *Media Trend* 17(1):206–14. doi: 10.21107/mediatrend.v17i1.14087.
- Siti Masithah, Gusti Ayu Purnamawati, Ni Kadek Sinarwati. 2023. 'Pengaruh Literasi Keuangan, Inovasi, Dan Penggunaandana Bpum Terhadap Kinerja Usaha Mikro Di Kabupatenbuleleng Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi'.
- Siti Nur Azizah, Dewi Zulvia. 2023. 'Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Gor Hj. Agus Salim Kota Padang'.
- Syahputra, Heri Enjang, Owen De Pinto Simanjuntak, Rosanna Purba, and Susilawati Zega. 2022. 'Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Cloud Computing Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kota Medan'. *Jurnal Mutiara Akuntansi* 7(1):58–69.
- Syekh Nurjati, Layaman. 2022. 'The Strategic Role Of Entrepreneurial Financial Literacy, Proactive Seeking Financial Access And Their Impact On SME Performance'. 14:118–30. doi: 10.24235/amwal.v%vi%i.10930.
- Syukri Hadi & Astri Ayu Purwati. 2020. 'Modal Sosial Dan Inovasi Terhadap Kinerja Bisnis UMKM'.
- Timuneno, Antonius Yohanes William, Maria Goreti Malut, Rifdah Riyan Dara, and Grace Rianti Latuheru. 2023. 'Analisis Kontribusi Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor UMKM Di Kota Kupang'. *Owner* 7(2):1540–52. doi: 10.33395/owner.v7i2.1500.
- Wira Iko Putri Yanti. 2019. 'Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Moyo Utara'.